

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
UNTUK MENUMBUHKAN *CIVIC DISPOSITION* DI SMP
SWASTA BANDAR SETIA TP. 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh:

NADIA UTARI
1902060010



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nadia Utari
NPM : 1902060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Korupsi melalui Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan *Civic Disposition* di SMP Swasta Bandar Setia T.P 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

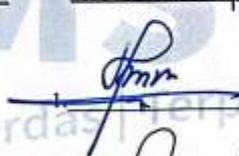

Dra. Hj. Svamsuwarnita, M.Pd

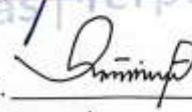
Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuddin, S.H., M.Hum
2. Dr. Zulkifli Amin, M.Si
3. Hotma Siregar, S.H., M.H




2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadia Ultari
NPM : 1902060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan *Civic Disposition* di SMP Swasta Bandar Setia TP. 2022/2023

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd.

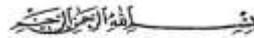
Ketua Program Studi

Ryan Taufik, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadia Ultari
NPM : 1902060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan *Civic Disposition* di SMP Swasta Bandar Setia TP. 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9 September 2023	Latar belakang masalah		
14 September 2023	Perumusan Masalah		
14 September 2023	Signifikansi penelitian		
16 September 2023	Hasil penelitian		
20 September 2023	Abstrak		
22 September 2023	Ace Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2023
Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nadia Ultari
NPM : 1902060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Civic Disposition di SMP Swasta Bandar Setia TP. 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Civic Disposition di SMP Swasta Bandar Setia TP. 2022/2023", adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2023
Hormat saya
Yene membuat pernyataan,



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
UNTUK MENUMBUHKAN *CIVIC DISPOSITION*
DI SMP SWASTA BANDAR SETIA TP. 2022/2023**

NADIA UTARI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, implementasi internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran *civic disposition* pada siswa SMP Swasta Bandar Setia. Kedua, faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi yang diterapkan di SMP Swasta Bandar Setia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan observasi. Data yang didapat di lapangan kemudian di kelola oleh peneliti yang dijelaskan secara kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru SMP Bandar Setia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan member cek dengan sumber data dan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa Implementasi internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran *civic disposition* pada SMP Swasta Bandar Setia terlihat bahwasannya sebelumnya siswa-siswi Kelas VIII di SMP Swasta Bandar Setia hanya mendapatkan pembelajaran kontekstual. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai anti korupsi yang diterapkan di SMP Swasta Bandar Setia yakni faktor pendukungnya yaitu berasal dari adanya muatan/materi pembelajaran dan kemampuan pemahaman umum terhadap budaya anti korupsi yang telah dipahami oleh siswa-siswi SMP Swasta Bandar Setia sedangkan faktor penghambatnya terdiri atas Guru yang membawa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) tidak sesuai basic jurusannya, kurangnya metode pembelajaran yang efektif dalam membawakan pembelajaran nilai-nilai anti korupsi di SMP Swasta Bandar Setia serta faktor lingkungan di luar sekolah.

Kata Kunci: Anti Korupsi, Civic Disposition, Internalisasi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Skripsi penyusunan penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi siswa Program Srata 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi penelitian ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Agussani., M.AP atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
2. Ibu Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran pelayanan di bidang akademik.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, SS, M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Mandra Saragih, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ryan Taufika, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara.

6. Ibu Hotma Siregar, S.H, M.H., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah diberikan izin, bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan dalam penyelesaian Skripsi penelitian ini.
7. Kepada orang tua yaitu ayah ibu serta kakak yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal kata putus asa. Terima kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual hingga terselesaikannya laporan ini.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi penelitian ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi syarat penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 07 Juli 2024
Hormat Saya
Penulis

NADIA UTARI
190206001

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Internalisasi Nilai	8
2. Nilai-Nilai Antikorupsi.....	12
3. <i>Civic Disposition</i>	16
B. Penelitian Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
1. Lokasi Penelitian	24

2. Waktu Penelitian	24
C. Sumber Data Penelitian.....	24
D. Instrumen Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Teknik Analisis Data	27
2. Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	30
1. Identitas SMP Swasta Bandar Setia	30
2. Visi dan Misi SMP Swasta Bandar Setia	31
3. Struktur SMP Swasta Bandar Setia.....	31
4. Sarana dan Prasarana SMP Swasta Bandar Setia	32
5. Data Pendidik SMP Swasta Bandar Setia	32
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	x
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	xiii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Waktu Penelitian	24
Tabel 4.1. Kelayakan Ruang Kelas SMP Swasta Bandar Setia.....	32
Tabel 4.2. Data Pendidik SMP Swasta Bandar Setia.....	32
Tabel 4.3. Desain <i>Civic Dispotion</i> Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dengan Model Pembelajaran Glasser.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Nilai-Nilai Anti Korupsi.....	55
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Korupsi merupakan masalah krusial yang terjadi di Indonesia. Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tentu diperlukan upaya yang efektif dalam menyelesaikan korupsi di Indonesia. Upaya pengenalan tentang budaya antikorupsi haruslah dilakukan sejak dini. Salah satunya melalui dunia pendidikan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Upaya pendidikan antikorupsi tentu akan menjadi solusi yang efektif dalam meminimalkan tindak pidana korupsi. Pemerintah Indonesia memulai upayanya pada tahun 2009 melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengupayakan adanya bahan ajar berupa modul pendidikan antikorupsi pada sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Namun demikian upaya tersebut tentu juga belum menjadi jaminan dalam mengembangkan muatan materi pendidikan antikorupsi pada sekolah-sekolah tersebut (Sutirso, 2017: 66).

Menyikapi fenomena tersebut diperlukan suatu upaya yang holistik dalam pemberantasan korupsi baik dari segi aparat penegak hukum, kebijakan pengelolaan Negara sampai ke pendidikan formal di sekolah. Beberapa Negara telah melaksanakan pendidikan antikorupsi di sekolah dan telah menunjukkan hasil yang signifikan. Hongkong yang melaksanakan semenjak tahun 1974 dan menunjukkan hasil yang luar biasa. Jika tahun 1974 Hongkong adalah Negara yang sangat korup dan korupsi dideskripsikan dengan kalimat "*from the womb to tomb*"

maka saat ini Hongkong adalah salah satu Negara di Asia dengan IPK yang sangat tinggi yaitu 8,3 dan menjadi negara terbersih ke 15 dari 158 negara di dunia. Keberhasilan ini merupakan efek simultan dari upaya pemberantasan korupsi dari segala segi termasuk pendidikan anti korupsi yang dilaksanakan di sekolah secara formal (Maria Montessori, 2012:294).

Pemerintah memandang lembaga pendidikan menjadi salah satu lembaga yang efektif dalam memperkenalkan bentuk dan budaya korupsi pada peserta didik sejak dini yakni melalui pendidikan antikorupsi. Upaya yang strategis dan sistematis dalam mengajarkan materi pendidikan antikorupsi pada peserta didik sehingga akan benar-benar terbentuk para peserta didik yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai antikorupsi. Dengan demikian nilai-nilai dasar dalam pembentukan peraturan perundang-undangan khususnya pendidikan antikorupsi harus menggunakan Pancasila sebagai landasan filosofis yakni sebagai pandangan hidup, kesadaran dan cita-cita hukum sehingga akan tercapai standarisasi konstitusi yang berlandaskan nilai dasar negara Pancasila sebagai sistem pendidikan yang murni (Sutrisno, 2016).

Pendidikan antikorupsi setidaknya memiliki 3 (tiga) tujuan, pertama, membentuk pengetahuan dan pemahaman bentuk korupsi dan aspek-aspeknya. Kedua, mengubah persepsi dan sikap terhadap korupsi. Ketiga, membentuk keterampilan dan kecakapan baru yang ditujukan untuk melawan korupsi (Hakim, 2012). Ada beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan antikorupsi di kelas yakni pengetahuan tentang korupsi, pengembangan sikap antikorupsi, perubahan sikap antikorupsi, pendidikan moral, dan pengembangan

karakter antikorupsi. Selain hal tersebut tentu juga diperlukan adanya penanaman sikap antikorupsi pada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Sikap merupakan komponen penting dalam mengembangkan budaya atau karakter peserta didik dalam melakukan kebaikan. Menurut Sax yaitu sikap merupakan “*a preference along a dimension of favourableness to unfavourableness to a particular group, institution, concept, or object*” (Sutirno, 2017: 78).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013. Mata pelajaran ini tentu bermuatan materi yang berhubungan dengan pendidikan antikorupsi. Pembelajaran PPKn harus bertumpu pada watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. (Udin S. Winataputra, 2012:23) Watak-watak warga negara sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajarinya dan pernah dialami seseorang dirumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi (*civil society*) maupun didalam kehidupan masyarakat.

Civic disposition merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan. *Civic disposition* di artikan sebagai, watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan. Ada juga yang menyebutkan sebagai nilai kewarganegaraan (*civic value*) (Winarno, 2013:177) Oleh karena itu, adapun *civic disposition* yang ingin ditargetkan dalam hal ini yaitu dimana para siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi yang terdiri atas 9 (sembilan) poin

utama yaitu: jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang penulis lakukan di SMP Swasta Bandar Setia masih banyak para siswa/siswi masih melanggar nilai-nilai antikorupsi beberapa poin tersebut yakni: pertama poin, disiplin yang merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu contohnya datang terlambat ke sekolah. Kedua, poin sederhana dimana sederhana juga berarti hidup secara wajar artinya seseorang mampu menggunakan hartanya sesuai kebutuhan yang ada, tidak menghamburkan uang untuk sesuatu yang tidak penting seperti contohnya: masih banyak siswa/siswi di SMP Swasta Bandar Setia yang memamerkan gaya hidup mewah. Ketiga, poin berani dimana tidak takut menghadapi bahaya atau kesulitan. Orang yang berani memiliki hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar, pantang mundur dan tidak gentar. Keberanian diperlukan untuk mencegah korupsi dan melaporkan tindak pidana korupsi ke aparat. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa/siswi yang masih diam tidak melaporkan kecurangan yang dilakukan teman-temannya ketika ujian berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut yang nantinya dituangkan dalam judul sebagai berikut: **“Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan *Civic Disposition* Di Smp Swasta Bandar Setia TP. 2022/2023.”**

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan sistematis maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi pada:

1. Adanya habitual (kebiasaan) siswa/siswi di SMP Swasta Bandar Setia yang masih melanggar 9 (sembilan) poin utama nilai-nilai antikorupsi yaitu: jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil;
2. Lemahnya pembelajaran PPKn di SMP Swasta Bandar Setia yang selama ini hanya berfokus pada pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dan kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*) tanpa berfokus untuk memberikan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) khususnya dalam materi nilai-nilai antikorupsi.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya berfokus pada internalisasi nilai-nilai antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn dengan menerapkan pembelajaran watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) di kalangan siswa/siswa SMP Swasta Bandar Setia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengimplementasian internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui mata pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan *civic dispotition* pada siswa SMP Swasta Bandar Setia?
2. Watak kewarganegaraan manakah yang muncul dalam internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui mata pembelajaran PPKn pada siswa SMP Swasta Bandar Setia?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis cara pengimplementasian internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui mata pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan *civic dispotition* pada siswa SMP Swasta Bandar Setia;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Watak kewarganegaraan manakah yang muncul dalam internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui mata pembelajaran PPKn pada siswa SMP Swasta Bandar Setia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai antikorupsi ini diharapkan memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yang akan dipaparkan di bawah ini:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada praktisi pendidikan dalam penelitian pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman pendidikan antikorupsi yang sedang berkembang di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Tenaga Pendidik/Pengajar

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan solusi terhadap cara mengajar dan pembelajaran mengenai nilai-nilai antikorupsi khususnya pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, selain itu adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan motivasi bagi pendidik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan menimbulkan interaksi dikalangan pelajar.

2) Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk dapat menambah ilmu serta pengetahuan berupa pengalaman untuk

mengetahui seberapa banyak para pelajar yang kurang mengetahui nilai-nilai antikorupsi khususnya melalui mata pelajaran PKn.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok (Kama Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, 2016: 5).

Nilai pada hakikatnya gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana, sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak (Kama Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, 2016: 4). Dengan demikian, internalisasi nilai artinya proses menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkahlaku sesuai tujuan suatu sistem pendidikan. Menurut Al-Ghazali internalisasi dalam pendidikan islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama (Aji Sofanudin, 2015: 154).

Internalisasi memiliki tujuan untuk memasukkan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau

kelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa berupa nilai kebangsaan, akhlak, budaya, keagamaan dan nilai objektif yang diyakini baik untuk suatu kelompok atas dasar pembuktian indrawi (empirik). Atas dasar itu, internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter (Kama Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, 2016: 6-7).

Internalisasi Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin dalam bukunya mengatakan tahap penginternalisasian nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi nilai yang ingin di internalisasikan sampai dengan tahap pemilikan nilai menyatu dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakterisasi. Adapun tahap-tahap dan teknik internalisasi ini adalah (Kama Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, 2016: 7-8):

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai adalah proses yang dilakukan oleh pelatih mentor atau guru dalam menginformasikan nilai baik dan kurang baik. Tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal dengan peserta didik. Transformasi nilai sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari guru kepada peserta didik, artinya tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan kata lain peserta didik mengenal bahwa nilai itu ada. Indikatornya peserta didik mampu mengulang bila ditanya tentang konsep nilai yang diajarkan.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai adalah proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi interaksi. Tahapan ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga mempengaruhi nilai peserta didik untuk terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh (modeling) dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

c. Tahapan Trans-Internalisasi

Tahap trans-internalisasi adalah proses peninternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh guru melalui, pengkondisian, pembiasaan, untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Hal ini melatih peserta didik untuk memahami nilai sesuai kondisi yang dirasakannya untuk mengaktualisasikan nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan untuk membiasakan pengaktualisasikan nilai. Dengan trans-internalisasi diharapkan menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Ahmad Tafsir (2016:229), internalisasi memiliki 3 (tiga) tujuan.

Ketiga tujuan dimaksud adalah:

1) Mengetahui (*knowing*)

Di sini tugas guru ialah mengupayakan agar murid mengetahui suatu konsep. Dalam bidang keagamaan misalnya murid diajar mengenai

pengertian sholat, syarat dan rukun sholat, tata cara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, dan lain sebagainya. Guru bisa menggunakan berbagai metode seperti; diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai apa yang telah diajarkan guru tinggal melakukan ujian atau memberikan tugas-tugas rumah. Jika nilainya bagus berarti aspek ini telah selesai dan sukses.

2) Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*)

Masih contoh seputar sholat, untuk mencapai tujuan ini seorang guru dapat menggunakan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan sholat untuk diperlihatkan kepada siswa atau bisa juga dengan memutar film tentang tata cara sholat selanjutnya siswa secara bergantian mempraktikkan seperti apa yang telah ia lihat di bawah bimbingan guru. Untuk tingkat keberhasilannya guru dapat mengadakan ujian praktik sholat, dari ujian tersebut dapat dilihat apakah siswa telah mampu melakukan sholat dengan benar atau belum.

3) Menjadi seperti yang ia ketahui (*being*)

Konsep ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Siswa melaksanakan sholat yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika sholat itu telah melekat menjadi kepribadiannya, seorang siswa akan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga sholatnya dan merasa sangat berdosa jika sampai meninggalkan sholat. Jadi ia melaksanakan sholat bukan karena diperintah atau karena dinilai oleh guru.

2. Nilai-Nilai Antikorupsi

Korupsi menurut Danang (2012: 125) dapat diartikan sebuah bentuk tindakan yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri, orang lain ataupun korporasi. Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Chablullah Wibisono (2011: 22). Pengertian korupsi adalah bentuk penyalahgunaan kekuasaan ataupun wewenang yang dilakukan secara individual ataupun kolektif untuk mendapatkan keuntungan dengan cara melawan hukum sehingga menimbulkan kerugian baik bagi masyarakat maupun negara. Agus Wibowo (2013: 38) berpendapat bahwa pendidikan antikorupsi merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi.

Muhamad Nuh dalam Agus Wibowo (2013: 38) berpendapat bahwa program pendidikan antikorupsi bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku anti koruptif. Sedangkan menurut Haryono Umar (2012) dalam Agus Wibowo (2013: 38) tujuan pendidikan antikorupsi tidak lain untuk membangun karakter teladan agar anak juga dapat menjadi promotor pemberantas korupsi. Adapun motif dan faktor penyebab terjadinya korupsi seperti yang dikemukakan oleh Caplin dalam Chabulah (2011: 26- 27) bahwa ada dua motif yang mendorong terjadinya korupsi motif tersebut adalah motif intrinsik dan ekstrinsik.

Motif intrinsik adalah motif yang muncul dari dalam diri sendiri bukan dorongan dari luar pribadi tersebut misalnya adalah kepuasan yang akan didapat setelah melakukan korupsi. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang berasal dari luar individu bukan dorongan dari dalam diri individu tersebut, motif ekstern

misalnya adalah ajakan, atau paksaan dari pihak lain. Di samping motif ada juga faktor yang berpengaruh dilakukannya korupsi, faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri individu yaitu misalnya sifat rakus, serakah yang tertanam kuat dalam pribadi individu tersebut. Untuk faktor eksternal berarti faktor yang berasal dari luar individu misalnya karena adanya kesempatan untuk melakukan korupsi, seperti lemahnya penegakkan hukum karena para penegak hukum mudah untuk disuap.

Selain motif dan faktor di atas ada tiga aspek yang menjadi penyebab korupsi menurut buku “Strategi Pemberantasan Korupsi” dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dikutip Chabullah (2011: 28-29) yaitu aspek individu pelaku, aspek organisasi, aspek tempat individu dan organisasi berada. Aspek individu pelaku meliputi sifat tamak, malas, moralitas lemah, gaya hidup yang sehingga banyak kebutuhan yang mendesak sedangkan penghasilan kurang mencukupi dan ajaran agama yang tidak diterapkan. Aspek organisasi meliputi tidak adanya kultur organisasi yang benar ditunjukkan dari sistem akuntabilitas yang kurang memadai di instansi pemerintah, lemahnya sistem pengendalian manajemen dan manajemen cenderung menutupi korupsi yang terjadi di dalam organisasi namun yang tidak kalah penting adalah kurangnya sikap keteladanan pimpinan.

Aspek yang terakhir yaitu tempat individu dan organisasi berada. Aspek ini meliputi nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat ternyata mendorong korupsi semakin subur kemudian kurangnya kesadaran masyarakat bahwa mereka terlibat dalam korupsi dan mereka juga yang menjadi korban dari korupsi serta

kurang sadarnya masyarakat bahwa bila masyarakat ikut berperan aktif ke arah positif korupsi bisa dicegah dan diberantas.

Dampak korupsi Kmenimbulkan banyak dampak ataupun akibat yang sangat merugikan Chabullah (2011: 33-34) menyatakan bahwa ada empat aspek yang akan terpengaruh dari adanya korupsi yaitu aspek ekonomi, birokrasi, hukum serta moral. Pada aspek ekonomi, korupsi di Indonesia yang sangat tinggi mengakibatkan negara ini menjadi terkenal di negara-negara lain sebagai negara yang tindak koruptifnya tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi ketertarikan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia, para investor asing akan meragukan perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia. Akibat dari hal itu perekonomian indonesia tidak stabil dan Indonesia mencari pinjaman hutang ke luar negeri yang akan meningkatkan beban hutang luar negeri Indonesia. Dalam aspek birokrasi, korupsi akan menyebabkan adanya kesenjangan antara pejabat tinggi dengan pegawai rendahan.

Kesenjangan ini dikarenakan para pejabat tinggi bekerja sama dengan pejabat legislatif untuk menentukan pendapatan yang akan diterima untuk kepentingan mereka. Nasib dari pegawai rendahan tidak di pertimbangkan, sehingga kesenjangan yang muncul sangat tinggi. Di sisi lain dengan adanya korupsi proyek-proyek untuk kepentingan umum menjadi terbengkalai. Kualitas fasilitas umum yang rendah misalnya transportasi umum yang belum cukup nyaman, banyak yang rusak walaupun belum lama dibangun serta gedung sekolah yang roboh. Di aspek hukum, korupsi menyebabkan sistem hukum yang tidak sehat. Akibat dari korupsi hukum yang adil sulit untuk ditegakkan. Misalnya

kasus yang dialami oleh nenek Minah yang mencuri tiga buah kakao, harus diadili hanya karena tiga buah kakao yang harganya tidak lebih banyak dari yang diperoleh koruptor. Apabila dibandingkan dengan koruptor, mereka mudah untuk lolos dari hukuman penjara dengan memberikan suap kepada penegak hukum. Kejadian-kejadian tersebut menunjukkan ketimpangan keadilan yang ditegakkan oleh hukum

Urgensi Pendidikan Antikorupsi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan secara eksplisit bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pasal di atas telah dijelaskan tujuan pendidikan diantaranya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia tujuan tersebut selaras dengan pendidikan antikorupsi yang menginginkan para siswa memiliki kepribadian yang anti terhadap segala bentuk tindak korupstif atas perwujudan sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan antikorupsi menjadi penting untuk diinternalisasikan dalam pembelajaran di sekolah sebagai pelaksana pendidikan

Menurut Biyanto (2012), ada 3 (tiga) alasan mengapa implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah menjadi penting bahkan hingga ke jenjang

perguruan tinggi. Pertama, dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan pada umumnya memiliki seperangkat pengetahuan (*knowledge*), untuk memberikan segala informasi mengenai korupsi dalam usaha pemberantasan korupsi. Kedua, Pelibatan lembaga pendidikan mulai tingkat dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi akan menjadikan usaha pemberantasan korupsi dapat menjelma sebagai gerakan massif. Dengan gerakan yang massif ini diharapkan bahwa pada saatnya bangsa Indonesia dapat keluar dari problem korupsi. Ketiga, mayoritas pelaku tindak korupsi rata-rata bergelar sarjana. Maka lembaga pendidikan dapat dimaksimalkan fungsinya sehingga mampu memberikan sumbangan yang berharga.

3. *Civic Disposition*

Komponen mendasar ketiga dari civic education adalah watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari pada yang dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*. Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) menunjuk pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Secara singkat karakter publik dan privat itu dapat dideskripsikan sebagai berikut (Heri, 2019: 46-47):

- a. Menjadi anggota masyarakat yang independent;

- b. Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik;
- c. Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu;
- d. Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana;
- e. Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat.

Pentingnya watak kewarganegaraan ini jarang sekali di tegaskan. Karakter publik dan privat yang mendasari demokrasi, dalam jangka panjang, mungkin lebih merupakan dampak dari pengetahuan atau kecakapan yang dikuasai warga negara. Hakim Learned Hand dalam pidatonya di New York (1994) dalam Margaret S. Branson, dkk (1999:26) mengungkapkan pentingnya watak kewarganegaraan ini dalam kata-katanya yang sekarang jadi populer:

“Kebebasan terletak pada hati manusia, baik pria maupun wanita. Bila ia sirna maka tak ada konstitusi, hukum, dan pengadilan yang dapat menyelamatkannya. Bahkan konstitusi, hukum, dan pengadilan tak dapat berbuat apa-apa. Namun bila ia masih di sana, maka tak diperlukan lagi konstitusi, hukum, dan pengadilan untuk menjaganya”.

Berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 dalam Winarno (2014:191) tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kita bisa mengidentifikasi sejumlah kompetensi kewarganegaraan dalam dimensi civic disposition, untuk SMP. Dalam dimensi karakter kewarganegaraan, peserta didik diharapkan untuk

- 1) Menghargai makna nilai-nilai kejuangan bangsa;
- 2) Menghargai keputusan Bersama;

- 3) Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;
- 4) Menghargai perbedaan dan kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dengan bertanggung jawab;
- 5) Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat;
- 6) Menunjukkan sikap kritis dan apresiatif terhadap dampak globalisasi.

Sebagai pendidikan nilai atau karakter maka salah satu pendekatan pembelajaran dalam PKn adalah pendekatan berbasis nilai (*value based approach*). Sikap salah satu ranah amat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Popham dalam Winarno (2014:194) ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Pengembangan *civic disposition* dapat dilakukan melalui keikutsertaan siswa dalam *project citizen*, para siswa memiliki satu kesempatan untuk mengembangkan berbagai watak kewarganegaraan dari kewarganegaraan demokrasi seperti nilai politik, kepentingan politik, toleransi politik, komitmen terhadap pelaksanaan hak kewarganegaraan demokrasi, komitmen terhadap tanggung jawab kewarganegaraan demokrasi, komitmen terhadap konstitusionalisme dan kecenderungan untuk berpartisipasi secara politik (Budimansyah 2010:21).

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka yang telah dilakukan pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun universitas lainnya, tidak ditemukan adanya judul dan permasalahan yang sama dengan

penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini asli, baik dari segi isi maupun dari objek penelitian sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Namun sebagai perbandingan dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian terkait dengan penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1. Mazwin Lincih, (2019), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul skripsi: “Implementasi Nilai-Nilai *Civic Disposition* Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Di Smp Pab 9 Kelambir Lima Kebun Tahun 2019/2020”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan watak siswa SMP PAB 9 Klambir Lima Kebun telah terlaksana dengan baik. Implementasi kegiatannya terbagi menjadi 2 kegiatannya itu latihan setiap Minggu dan setiap hari Jumat dan Sabtu dan kegiatan bulanan yaitu PERSAMI yang didampingi oleh Pembina. Kegiatan pramuka di SMP PAB menggunakan sistem beregu dan juga system satuan terpisah. Dalam setiap kegiatannya pramuka selalu menggunakan unsure pendidikan, menerapkan pola hidup sederhana dan dengan sistem among, dengan Pembina sebagai pamong. Nilai-nilai Civic disposition dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air dan lingkungan, toleransi, bersahabat, jujur, mandiri, kreatif, religius, peduli lingkungan dan peduli sosial.
2. Gestina Selviani, (2021), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul skripsi:

Revitalisasi *Civic Disposition* Untuk Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Dikalangan Pelajar Melalui Mata Pelajaran Pkn Di Sma Negeri 1 Kota Pinang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa revitalisasi *civic disposition* dapat meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas dikalangan pelajar sehingga nilai-nilai dalam *civic disposition* dapat tertanam dalam diri pelajar dan dalam berlalu lintas pelajar mampu memahami akan aturan yang telah ditetapkan sehingga pelajar menjadi paham akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

3. Rahma Yuniza, (2022), Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Dengan Judul Skripsi: Peran Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk *Civic Disposition* Peserta Didik Di Smpn 23 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran pembelajaran PPKn dalam membentuk *civic disposition* peserta didik di SMP Negeri 23 Bengkulu Selatan. Peran pembelajaran PPKn dalam pembentukan civic disposition pada peserta didik saat ini telah menunjukkan peranya yaitu sebagai pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab, saling tolong menolong, dan mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah jadi pembelajaran PPKn ini bukan hanya sekedar belajar memberikan materi akan tetapi ada banyak nilai yang terkandung didalam pembelajaran PPKn ini. Tujuanya adalah untuk menciptakan warga negara yang cerdas dan berkarakter oleh karena itu pembelajaran PPKn ini sangat penting dalam

membentuk watak kewarganegaraan yang dapat berpikir positif, kritis dan rasional.

4. Indah Permata Sari, (2023), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, dengan judul skripsi: Metode Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, maka dapat menyimpulkan bahwa metode guru dalam menerapkan nilai-nilai antikorupsi pendidikan ke mata pelajaran PPKn, dilakukan dengan metode inkuiri, siswa aktif, teladan, menghayati dan memperjelas nilai. Pada Metode inkuiri dimaksudkan agar siswa dengan antusias mengerjakan tugas-tugas yang diinstruksikan oleh guru dalam mencari dan menganalisis kasus korupsi. Siswa aktif diimplementasikan dengan pembentukan kelompok belajar membuat siswa aktif bertanya dan berekspresi pendapat. Keteladanan yang dilakukan oleh guru PPKn adalah memberikan contoh bahwa ada baiknya peserta didik selalu datang tepat waktu.
5. Selviana, (2022), Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul skripsi: Implementasi Civic Desposition Melalui Kegiatan Pramuka Di Sma Negeri 4 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil penelitian Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan watak siswa SMA Negeri 4 Bantaeng telah terlaksana dengan baik. Implementasi kegiatannya terbagi

menjadi 2 kegiatan yaitu latihan setiap Minggu setiap hari Jumat dan Sabtu dan kegiatan bulanan yaitu PERSAMI yang didampingi oleh Pembina. Kegiatan pramuka di SMA Negeri 4 Bantaeng menggunakan system beregu dan juga system satuan terpisah. Dalam setiap kegiatannya pramuka selalu menggunakan unsur pendidikan, menerapkan pola hidup sederhana dan dengan system among, dengan Pembina sebagai pamong. Nilai-nilai Civic disposition dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air dan lingkungan, toleransi, bersahabat, jujur, mandiri, kreatif, religius, peduli lingkungan dan peduli sosial. Pembinaan civic disposition melalui kegiatan pramuka hendaklah di implementasikan pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari dengan sebaikbaiknya. Artinya, segala pengajaran yang didapat siswa dalam ekstrakurikuler pramuka mampu di implementasikannya didalam proses belajar. Lebih ditingkatkan perhatiannya dari pihak sekolah kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Dengan itu siswa dengan mudah mengembangkan keaktifannya dalam ekstrakurikuler pramuka ini. Sering lagi melakukan kegiatan di luar lapangan untuk menindaklanjuti sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan definisi metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati.

Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagai mereka memahami dunianya. Apa yang diamati secara langsung tentang pengalaman mereka sehari-hari dengan masyarakatnya. Hal yang dipelajari tentang kelompok dan pengalaman yang dijalani sebagai konstruksi budayanya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bakal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisa, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Bogdan & Taylor, 2019: 24-26).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan, penetapan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau sengaja. Dalam penelitian kualitatif penetapan lokasi merupakan aspek penting karena dengan penetapan lokasi objek atau tujuan penelitian lebih terarah sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Bandar Setia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan secara singkat setelah diadakannya seminar Skripsi sampai selesai sidang meja hijau yakni dibutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan di mulai dari bulan maret 2023 sampai Mei 2023.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian.

1. Sumber data primer

Data primer yang dimaksud disini untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah SMP Swasta Bandar Setia.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta dokumentasi.

D. Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian maka penelitian harus melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik. Menurut Sugiyono (2019:102) “karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik”. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2018:199) observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka disimpulkan bahwa observasi suatu teknik cara dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah peneliti melakukan pengamatan siswa di SMP Swasta Bandar Setia.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2018:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Maka itu peneliti melakukan hasil wawancara kepada Siswa di SMP Swasta Bandar Setia.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2018:202) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat nilai-nilai antikorupsi dikalangan pelajar melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:14-18). Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Pengambilan Data

Data dapat dijadikan sebagai acuan pokok dalam melakukan analisis penelitian dan pemecahan masalah. Untuk memperoleh hasil penelitian ini, penulis menggunakan analisis kualitatif yakni salah satu cara menganalisis data penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis dan perilaku nyata. Analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah memaparkan dan menjelaskan kesimpulan serta memecahkan masalah terkait dengan judul penelitian yang telah dikumpulkan.

2. Pemilihan Data

Pada tahapan ini data yang diperoleh selama pengumpulan data akan di kelompokkan sesuai dengan tema masing masing, di mana hasil yang didapatkan akan difokuskan sebagaimana rumusan masalah. Peneliti akan mengidentifikasi masalah dan membagi pokok pokok masalah dari data yang didapatkan dan memilih data yang dapat digunakan atau tidak dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menemukan data yang relevan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

1. Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dimana semakin lama penelitian dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

2. Paparan Data

Data – data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik, dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data ke dalam data kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar katgori *flowchart* dan lain sebagainya.

3. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan dan gambar data secara keseluruhan. Kesimpulan awal ini dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian alamiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:184) menyebutkan bahwa dalam menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif, menggunakan istilah berbeda dengan metode kuantitatif. Maka penelitian ini memakai keabsahan data kualitatif berupa Triangulasi dan *Member Check* sebagai berikut:

1. Triangulasi

Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada. maka penelitian telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data.

2. *Member Check*

Menurut Sugiyono (2017:193) menyebutkan bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diberikan dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Identitas SMP Swasta Bandar Setia

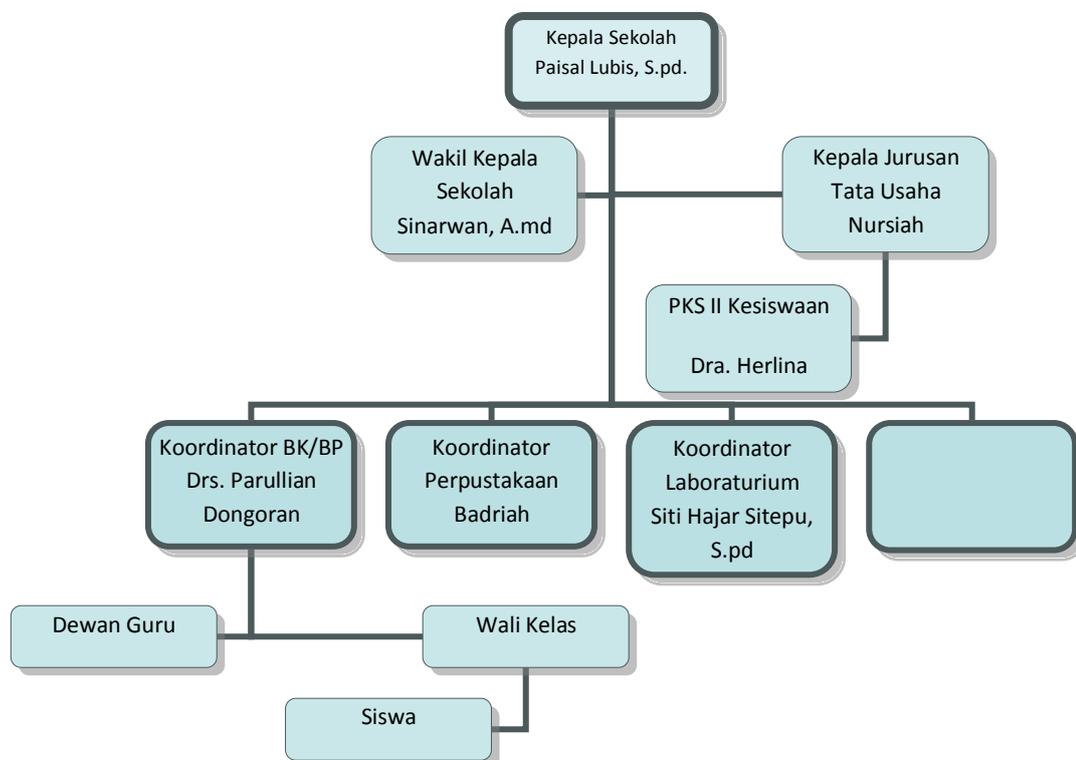
Nama Sekolah	: SMP Swasta Bandung
Luas Tanah	: 12, 079 m ²
Nomor Statistik/ NIS	: 10213954
Propinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Deli Serdang
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kelurahan	: Bandar Setia
Alamat	: Jl. Pengabdian No. 72, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
Status Sekolah	: Swasta
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Surat Kelembagaan	: Tanggal 10 August 1987
No. SK	: 1357/105/A.1987
Akreditasi	: B

2. Visi dan Misi SMP Swasta Bandar Setia

Visi SMP Swasta Bandung: "Setiap orang unggul dalam prestasi yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ" sedangkan Misi SMP Swasta Bandung yakni:

- a. Setiap Orang Unggul dalam Prestasi Akadmik;
- b. Setiap Orang Unggul dalam Bidang Resenian;
- c. Setiap Orang Unggul dalam Bidang Olahraga;
- d. Setiap Orang Unggul di Bidang Keagamaan;
- e. Setiap Orang Unggul dalam Bidang Kedisiplinan;
- f. Setiap Orang Keunggulan di Bidang 5 K.

3. Struktur SMP Swasta Bandar Setia



Sumber: SMP Bandar Setia, 2023.

6	Dra. Yohani Sinambela	Guru	IPS
7	M. Yusuf Siregar, S.Pd	Guru	IPS
8	Kartini, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
9	Ahmad Afandi, S.Pd	Guru	IPA
10	Aisyah, Ssi	Guru	Bahasa Indonesia
11	Siti Hajar Sitepu, S.Pd	Guru	IPA
12	Siti Aisyah Sitepu, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
13	Hary Syaktiawan, S.Pd	Guru	Penjas
14	Rizki Ananda Pratama	Guru/Bendahara	Matematika
15	Ilham Ilyas, S.Ag	Guru	Pendidikan Agama
16	Nining Syafitri, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
17	Sari Komala Dewi Harahap	Guru	IPS
18	Anggun Mediani, S.Pdi	BK	BK
19	Dessy Andani, S.Pd	Guru	Prakarya
20	Nur Cahaya Hasibuan, S.Pdi	Guru	IPS
21	Zuraini Sitorus, S.Pdi	BK	BK
22	Sri Indah Wahyuni	Tata Usaha	Non-Job

Sumber: SMP Bandar Setia, 2023.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Swasta Bandar Setia adalah internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran

pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan *civic disposition* di SMP Swasta Bandar Setia Tp. 2022/2023. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa-siswi yang berada di Kelas 2 (dua) SMP Swasta Bandar Setia yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PPKN) dengan muatan pembelajaran anti korupsi. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa-siswi serta pengajar SMP Swasta Bandar Setia dan implementasinya terhadap nilai-nilai *civic disposition*, maka peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara terhadap siswa-siswi dan pengajar pada SMP Swasta Bandar Setia tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, menjelaskan dan menulis data yang sebenarnya di daerah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di kelas VIII SMP Swasta Bandar Setia, observasi dan wawancara dilakukan untuk tujuan yang ingin dicapai peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, menjelaskan dan menuliskan fakta – fakta faktual di lapangan dimana peneliti melakukan penelitian, termasuk di kelas VIII SMP Swasta Bandar Setia. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan ini menghasilkan jawaban yang mencakup semua defenisi masalah. Pertanyaan tidak tersruktur untuk memberikan interaksi yang santai dan ramah antara peneliti dan responden. Agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan menggunakan bahasa yang di persiapkan dengan baik.

Mata pelajaran PPKn pada hakekatnya merupakan mata pelajaran wajib pada pendidikan formal. Artinya, keberadaan mata pelajaran PPKn ini dianggap

sangat berperan aktif dalam membentuk karakter siswa. Sebut saja mata pelajaran PPKn ini yang kaitannya erat dengan moral dan nilai-nilai yang berkembang serta begitu pula bakti terhadap masyarakat dan pembentukan watak. Sehingga, melalui Mata pelajaran PPKn ini, pengajar dapat menginternalisasi sejumlah nilai-nilai yang ingin ia tuju salah satunya nilai-nilai antikorupsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Setidaknya ada 9 (sembilan) nilai anti korupsi yang telah dirumuskan KPK untuk ditanamkan pada semua individu, kesembilan nilai itu diantaranya meliputi: jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, sederhana, dan mandiri (Justiana, 2014).

Watak atau karakter terbagi atas 2 sebagai berikut: Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Dan karakter publik adalah kepedulian sebagai warga Negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berajalan sukses. Karakter privat lebih kepada penilaian terhadap diri sendiri atau individu. Penilaian ini dilihat dari sikap dan etikanya yang baik dan mencerminkan sikap tanggung jawab. Selain itu, karakter privat juga dapat dilihat dari sikapnya dalam menghargai waktu dan menghargai manusia lain. Sedangkan karakter publik lebih mengarah pada perilaku baiknya terhadap negara dan sebagai warga negara. Contohnya mengikuti segala aturan yang berlaku dalam negara dan tidak melanggar satu pun yang menjadi aturan tersebut.

Terhadap kegiatan internalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam mata pembelajaran PPKn, salah satu contoh dari karakter privat adalah disiplin yang ada dalam karakter siswa. Dalam setiap tindakan akan dinilai kedisiplinan dalam mengerjakan tugas tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu (tidak korupsi waktu) dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah. Sedangkan karakter publik pada siswa kelas VIII SMP Swasta Bandar Setia bisa dijumpai pada nilai peduli. Pada nilai ini, siswa dituntut untuk berdiskusi dan bermusyawarah ketika terjadi perselisihan di antara mereka.

a) Tanya Jawab atau Wawancara Dengan Siswa kelas VIII SMP Swasta Bandar Setia

1) Pengimplementasian Nilai-Nilai *Civic Disposition* “Karakter Kejujuran”

Menurut Sugono kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan siswa, tanpa sifat jujur siswa tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya (Sugono, 2008).

(a) Bagaimana bentuk nilai kejujuran anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn?

Menurut Muhammad Ramadhan, penyampaian materi kejujuran hanya bersifat himbuan untuk tidak melakukan hal-hal tidak terpuji semisalnya berbohong ketika diberikan amanah uang dari orang tua untuk membayarkan uang SPP sekolah dan lain sebagainya. Dilengkapi pula jawaban dari Gita Amelia, biasanya memang nilai-nilai kejujuran yang disampaikan hanya berkaitan dengan tidak boleh berbohong dalam berkehidupan bermasyarakat dan tidak curang

dalam melakukan ujian/ulangan selama bersekolah. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai kejujuran anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn memuat 2 (dua) wujud tindakan karakter yakni tidak berbohong dan tidak curang.

2) Pengimplementasian Nilai-Nilai *Civic Disposition* “Karakter Kedisiplinan”

Menurut Sugono definisi kata disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (Sugono: 2008). Dalam mengatur kehidupan sekolah baik akademik maupun sosial siswa perlu hidup disiplin. Hidup disiplin tidak berarti harus hidup seperti pola militer di barak militier namun hidup disiplin bagi siswa adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas baik dalam lingkup akademik maupun sosial.

(a) Bagaimana bentuk nilai kedisiplinan anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn?

Menurut Muhammad Ramadhan, penyampaian materi kedisiplinan termuat secara khusus di dalam buku mata pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Swasta Bandar Setia yang mana memfokuskan kepada pemaknaan kedisiplinan sehari-hari bagi siswa di dalam masyarakat. Dilengkapi pula jawaban dari Rafa Siregar, nilai disiplin yang disampaikan dalam mata pelajaran PPKn memang lebih menonjol daripada nilai-nilai anti korupsi lainnya. Biasanya pengajar memberikan arahan mengenai tindakan-tindakan yang masuk ke dalam kategori disiplin misalnya disiplin waktu, disiplin dalam mengerjakan PR dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai kedisiplinan anti korupsi

yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn memuat wujud tindakan karakter yakni disiplin dalam memanfaatkan waktu yang diberikan.

3) Pengimplementasian Nilai-Nilai *Civic Disposition* “Karakter Adil”

Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Bagi siswa karakter adil ini perlu sekali dibina sejak masa sekolah agar siswa dapat belajar mempertimbangkan dan mengambil keputusan secara adil dan benar.

(a) Bagaimana bentuk nilai keadilan anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn?

Menurut Rafika Nawary, penyampaian materi mengenai keadilan yang disampaikan biasanya berupa pemaknaan mengenai adil itu sendiri di masyarakat. Bagaimana siswa harus bersikap adil melihat suatu hal, melakukan pembagian terhadap hak-hak orang lain dan juga adil dalam berteman dengan artian tidak memilih kawan berdasarkan latar belakang sosial kawan tersebut. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai keadilan anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn memuat wujud tindakan karakter yakni tidak membedakan antara satu dan lain dalam bersosialisasi.

4) Pengimplementasian Nilai-Nilai *Civic Disposition* “Karakter Berani”

Untuk menumbuhkan sikap keberanian, siswa dituntut untuk tetap berpegang teguh pada tujuan. Terkadang siswa tetap diberikan pekerjaan-pekerjaan yang sukar untuk menambahkan sikap keberaniannya. Kebanyakan kesukaran dan kesulitan yang paling hebat lenyap karena kepercayaan kepada diri sendiri.

- (a) Bagaimana bentuk nilai berani anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn?

Menurut Ardian Maulana, penyampaian materi mengenai berani yang disampaikan selalu diidentikan dengan sifat percaya diri yang harus siswa tumbuhkan dalam bersosialisasi maupun bermasyarakat. Dilengkapi pula jawaban dari Keisya, Rasa percaya kepada diri sendiri adalah mutlak perlu, karena siswa harus memelihara rasa percaya kepada diri sendiri secara terus menerus, supaya bisa memperkuat sifat-sifat lainnya. Jika siswa percaya kepada diri sendiri, maka hal ini akan terwujud dalam segala tingkah laku siswa. Seorang siswa perlu mengenali perilakunya, sikap, dan sistem nilai yang membentuk kepribadiannya. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai keberanian anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn memuat wujud tindakan karakter yakni menimbulkan kepercayaan diri untuk mengungkap hal-hal yang menyimpang.

5) Pengimplementasian Nilai-Nilai *Civic Disposition* “Karakter Peduli”

Menurut Sugono definisi kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan (Sugono, 2008). Nilai kepedulian sangat penting bagi seorang siswa dalam kehidupan di kampus dan di masyarakat. Sebagai calon pemimpin masa depan, seorang siswa perlu memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungannya, baik lingkungan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

- (a) Bagaimana bentuk nilai peduli anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn?

Menurut Rohana, penyampaian materi mengenai peduli yang disampaikan oleh guru mengenai materi kepedulian ini lebih kepada bagaimana tindakan siswa terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi baik di sekolah maupun di luar sekolah apakah siswa hanya diam atau malah memilih itu peduli menanggapi penyimpangan tersebut. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai kepedulian anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn memuat wujud tindakan karakter yakni peka terhadap permasalahan sekitar.

6) Pengimplementasian Nilai-Nilai *Civic Disposition* “Karakter Kerja Keras”

Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Kata “kemauan” menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, kelaki-lakian dan pantang mundur. Adalah penting sekali bahwa kemauan siswa harus berkembang ke taraf yang lebih tinggi karena harus menguasai diri sepenuhnya lebih dulu untuk bisa menguasai orang lain. Setiap kali seseorang penuh dengan harapan dan percaya, maka akan menjadi lebih kuat dalam melaksanakan pekerjaannya.

(a) Bagaimana bentuk nilai kerja keras anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn?

Menurut Novania, penyampaian materi mengenai kerja keras lebih kepada penggambaran atas Kerja keras itu sendiri dapat diwujudkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam melakukan sesuatu menghargai proses bukan hasil semata, tidak melakukan jalan pintas, belajar dan mengerjakan tugas-

tugas akademik dengan sungguh-sungguh. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai kepedulian anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn memuat wujud tindakan karakter yakni berusaha semaksimal mungkin untuk mengapai sesuatu.

7) Pengimplementasian Nilai-Nilai *Civic Dispotion* “Karakter Tanggung Jawab”

Menurut Sugono definisi kata tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan) (Sugono, 2008).

(a) Bagaimana bentuk nilai tanggung jawab anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn?

Menurut Rahmat, penyampaian materi mengenai tanggung jawab biasanya pengajar mengarahkan kami untuk menghayati penerapan nilai tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk belajar sungguh-sungguh, lulus tepat waktu dengan nilai baik, mengerjakan tugas akademik dengan baik, menjaga amanah dan kepercayaan yang diberikan. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai tanggung jawab anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn memuat wujud tindakan karakter yakni memikirkan sesuatu sebelum melakukan tindakan karena akan nantinya dipertanggungjawabkan.

8) Pengimplementasian Nilai-Nilai *Civic Dispotion* “Karakter Kemandirian”

Kondisi mandiri bagi siswa dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini penting untuk masa depannya dimana siswa tersebut harus mengatur kehidupannya dan orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya sebab tidak mungkin orang yang tidak dapat mandiri (mengatur dirinya sendiri) akan mampu mengatur hidup orang lain. Dengan karakter kemandirian tersebut siswa dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri dan bukan orang lain (Supardi, 2004).

- (a) Bagaimana bentuk nilai kemandirian anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn?

Menurut Raka, penyampaian materi mengenai kemandirian biasanya pengajar mengarahkan kami agar bersikap mandiri dan tidak menyusahkan orang lain. Melakukan pekerjaan yang bisa kami lakukan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain terlebih dahulu. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai kemandirian anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn memuat wujud tindakan karakter yakni bersikap mengatur dirinya sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain.

9) Pengimplementasian Nilai-Nilai *Civic Dispotion* “Karakter Sederhana”

Gaya hidup siswa merupakan hal yang penting dalam interaksi dengan masyarakat di sekitarnya. Gaya hidup sederhana sebaiknya perlu dikembangkan sejak siswa me-nyam masa pendidikannya. Dengan gaya hidup sederhana, setiap siswa dibiasakan untuk tidak hidup boros, hidup sesuai dengan

kemampuannya dan dapat memenuhi semua kebutuhannya. Kerap kali kebutuhan diidentikkan dengan keinginan semata, padahal tidak selalu kebutuhan sesuai dengan keinginan dan sebaliknya.

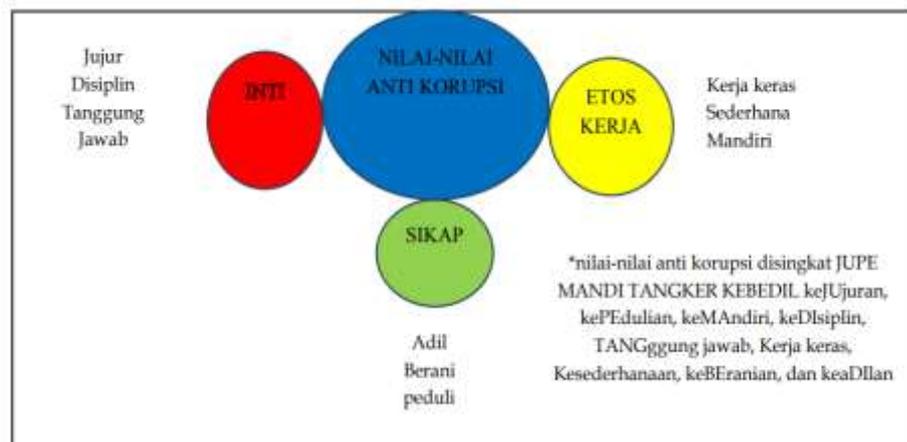
- (a) Bagaimana bentuk nilai sederhana anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn?

Menurut Anita, penyampaian materi mengenai sederhana lebih kepada menerapkan prinsip hidup sederhana, siswa dibina untuk memprioritaskan kebutuhan di atas keinginannya. Prinsip hidup sederhana ini merupakan parameter penting dalam menjalin hubungan antara sesama siswa. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa bentuk nilai sederhana anti korupsi yang disampaikan oleh pengajar selama mata pelajaran PPKn memuat wujud tindakan karakter yakni bergaya yang tidak berlebihan serta hidup sederhana.

2. Pembahasan

1. Cara Pengimplementasian Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Mata Pembelajaran PPKn Untuk Menumbuhkan *Civic Disposition* Pada Siswa SMP Swasta Bandar Setia

Tindakan korupsi terjadi ketika tidak ada nilai-nilai anti korupsi yang kuat ditanamkan dalam diri. Melalui pembiasaan dan pengembangan nilai-nilai anti korupsi diharapkan memiliki kendali diri terhadap pengaruh buruk lingkungan. Hal ini akan menghindarkan diri dari praktik-praktik korupsi. Kesembilan internalisasi nilai-nilai anti korupsi sebelumnya kemudian dikelompokkan menjadi 3 (tiga) hal besar atau 3 (tiga) aspek, yaitu: aspek inti, aspek sikap dan aspek etos kerja sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 4.1. Nilai-Nilai Anti Korupsi

Mengenai cara implementasi internalisasi terhadap 9 (sembilan) nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran *civic disposition* pada siswa-siswi SMP Swasta Bandar Setia dimana dilihat terlebih dahulu proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) yang dimana guru bersangkutan di Kelas VIII SMP Swasta Bandar Setia dimana berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa Guru telah mempersiapkan bahan ajar/perangkat pembelajaran berupa materi, silabus, format penilaian siswa. Hal ini diperkuat dengan keterangan wawancara dengan para siswa yang mengatakan bahwa: *“biasanya memang guru-guru disini ya termasuk pelajaran PPKN selalu menyediakan sillabus dan RPP. Guru kami diawal juga selalu menjelaskan terlebih dahulu pokok-pokok materi yang akan diajarkan nanti bahkan tujuan yang hendak dicapai dalam setiap silabus yang dijelaskan”*.

Selama proses pengamatan di tempat penelitian, terlihat juga bahwa faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi yang diterapkan di SMP Swasta Bandar Setia tentunya yakni pertama, Guru yang membawa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) tidak sesuai basic jurusanannya, dimana guru tersebut sebenarnya adalah guru Bahasa Indonesia ataupun guru BK

yang merangkap jabatan menjadi guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) sehingga menimbulkan kurangnya penguasaan terhadap materi yang disampaikan dan terkesan hanya kontekstual saja. Menurut Delors dalam Samsul Bahri (2019) menyatakan bahwa keberadaan dan peranan tenaga kependidikan bagi pengembangan sekolah, dalam konteks ini seorang pendidik harus:

- 1) Memiliki kualitas yang memadai;
- 2) Memiliki kualifikasi;
- 3) Memiliki kemampuan yang sesuai; dan
- 4) Memiliki kesanggupan kerja.

Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesesuaian pendidikan dan profesi guru mata pelajaran merupakan pekerjaan yang

mebutuhkan keahlian dan harus memiliki syarat, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tepat.

Kedua, kurangnya metode pembelajaran yang efektif dalam membawakan pembelajaran nilai-nilai anti korupsi di SMP Swasta Bandar Setia sehingga membuat suasana pembelajaran ini hanya sekedar materi saja. Saat ini mayoritas peserta didik masih menganggap bahwasanya PPKn merupakan pelajaran yang hanya berisi hafalan tentang pemerintahan, undang-undangan atau aturan hukum yang lain, sehingga yang tertanam di benak peserta didik adalah bahwa dengan kemampuan menghafal yang tinggi maka diyakini dapat menguasai suatu konsep tertentu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Hotma Siregar, 2020).

Ketiga, faktor lingkungan di luar sekolah dimana di dalam sekolah sendiri sebenarnya sudah memberikan materi tentang nilai-nilai anti korupsi, setelah keluar dari ruang lingkup sekolah bisa saja pelaksanaan nilai – nilai anti korupsi yang telah diajarkan rentan tidak terlaksana di lingkungan di luar sekolah, adanya kebiasaan yang belum sepenuhnya berubah dan didukung oleh lingkungan luar sekolah tanpa adanya aktor penyeleksi atau pengawasan yang ketat akan menyebabkan siswa – siswi mudah terpengaruh kembali budaya korupsi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Hotma Siregar (2016) menyatakan bahwa metode mengajar adalah suatu jalan atau cara seorang guru dalam membimbing peserta didiknya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai, selain ditentukan atau dipengaruhi oleh tujuan juga oleh faktor

kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru menggunakannya, keadaan peserta didik, dan situasi yang ada. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi berkaitan dengan metode dan penggunaan media pembelajaran, peneliti menemukan bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) di Kelas VIII SMP Swasta Bandar Setia tidak menyediakan media pembelajaran yang khusus terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai korupsi. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) di Kelas VIII SMP Swasta Bandar Setia masih terfokus pada bacaan kontekstual dari buku pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) dan terfokus pada penyampaian materi-materi secara umum saja. Hal ini kemudian perlunya penerapan pembelajaran *civic disposition* yang dapat diadopsi untuk meninternalisasikan khususnya terhadap 9 (sembilan) poin utama anti korupsi.

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru Kelas VIII SMP Swasta Bandar Setia terhadap peningkatan *civic disposition* seharusnya dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan dan dalam lingkungan sekolah yang bermacam-macam. Hal-hal tersebut dapat diupayakan melalui pembelajaran yang berlandaskan pendidikan karakter untuk memperkuat identitas diri (jati diri) dan tentunya memperkuat karakter. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat suatu tindakan mendidik dan ditanamkan dengan tujuan berlangsung terus menerus hingga generasi selanjutnya. Berbeda dengan pendidikan moral, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, pendidikan karakter bertujuan menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau aktivitas yang bermanfaat guna diimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari agar peserta didik dan berkomitmen untuk terus melakukan hal tersebut (Putri *et al.*, 2022).

Menurut Quigley & Bahmueller (Quigley & Bahmueller, 1991) “*watak kewargaan (civic disposition) adalah civility (respect and civil discourse), individual responsibility, self-discipline, civic-mindedness, open-mindedness (openness, skepticism, recognition of ambiguity), compromise (conflict of principles and limit to compromise), toleration of diversity, patience and persistence, compassion, generosity, and loyalty to the nation and its principles*”. Kutipan ini menjelaskan watak kewarganegaraan yang dapat dibangun dengan beberapa sikap diantaranya: 1) interaksi manusia yang mencakup sikap saling menghormati antar sesama, 2) tanggung jawab individual, 3) kedisiplinan diri, 4) saling peduli antar sesama, 5) open minded, 6) sikap kompromi, 7) menghargai perbedaan, 8) sabar, 9) keharuan, 10) murah hati, dan 11) kesetiaan sebagai warga negara. Watak-watak karakter kewargaan tersebut dapat ditanamkan melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berbasis moralitas dan karakter dengan tiga komponen utama yaitu, pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Penanaman karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) kepada siswa-siswi Kelas VIII SMP Swasta Bandar ini dapat didukung juga dengan model model perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh Glaser pada tahun 1968. Pola dasar pokok yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik pada saat hendak merencanakan pembelajaran, yaitu: IO (*instructional objective*) atau

tujuan pengajaran EB (*entering behaviour*) atau penelaahan kemampuan Peserta Didik IP (*intruductional prosedures*) atau Proses Mengajar/Pengajaran itu sendiri PA (*performance assesments*) atau penilaian terhadap tujuan pengajaran.

Secara lebih aplikatif, pengembangan model Glasser dalam Rusman (2013) dalam proses pembelajaran dapat dijabarkan menjadi langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap pertama, *instructional objective* atau dikenal sebagai penentuan tujuan pembelajaran. Tujuan dari internalisasi nilai-nilai anti korupsi ke dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) adalah memberikan nilai-nilai positif dalam jiwa manusia dan meninggalkan jenis perbuatan korupsi kecil.

Setelah ditentukan tujuan pembelajaran yaitu agar terinternalisasinya nilai-nilai antikorupsi yang terinternalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) maka masuk pada tahap kedua yaitu *enterning behaviour* atau dikenal sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terinternalisasi dengan baik pada diri siswa. Dengan kata lain tahapan ini lebih difokuskan pada metode yang digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat bermakna dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran, untuk terinternalisasi nilai pada siswa harus memuat 3 (tiga) hal yang mendasar, yaitu mengetahui (*knowing*), melaksanakan (*being*) dan menjadi orang yang telah diketahui (*doing*). Penjelasan dari ketiga hal tersebut yakni, sebagai berikut:

- (1) Mengetahui (*knowing*), tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui sesuatu konsep;

(2) Mampu melaksanakan yang telah diketahui (*being*), tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mampu melaksanakan tentang konsep yang telah diajarkan;

(3) Menjadi orang yang telah diketahui (*doing*), konsep yang telah diketahui dan dilaksanakan oleh siswa mampu menjadi satu dengan kepribadiannya.

Ketiga tujuan pembelajaran tersebut harus ada dalam setiap mata pelajaran. Berdasarkan ketiga hal mendasar dalam proses pembelajaran tersebut, maka untuk dapat terinternalisasi nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN), yang bisa dilakukan agar siswa mengetahui (*knowing*) dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan studi kasus-kasus korupsi yang terselip nilai-nilai kesembilan anti korupsi tersebut.

Adapun metode yang dilakukan agar siswa mampu melaksanakan yang telah diketahui (*being*) dan menjadi orang yang telah diketahui (*doing*) yaitu melalui metode pembiasaan, ganjaran dan hukuman, dan peneladanan dari semua warga sekolah. Setiap warga sekolah harus menampilkan sosok yang patut diteladani oleh peserta didik. Sedikit saja perilaku yang ditampilkan menunjukkan perbuatan korupsi kecil, maka akan menjadi bibit yang kelak dituai hasilnya oleh mereka yang menirunya sehingga menghancurkan kepribadian mereka. Permasalahan internalisasi nilai-nilai anti korupsi bukan berada pada tataran akademis saja, juga sudah termasuk pada perkara pidana yang mampu mengantarkan pada hukuman dari negara jika aturan tersebut dilanggar.

Selanjutnya, tahap ketiga yaitu *instructional procedure* pada tahap ini seorang pendidik dituntut membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan antara materi dan tujuan pembelajarannya. Secara sederhana guru membuat RPP yang berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai anti korupsi yang terinternalisasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) di SMP Bandar Setia. Dan terakhir, tahap keempat yaitu *performance assessment* (evaluasi pembelajaran), evaluasi merupakan proses untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria ukuran tertentu yang telah ditetapkan untuk menentukan kelulusan seseorang dalam proses belajar. (Hasanah, 2013).

Hasil evaluasi digunakan oleh guru-guru dan pengawas pendidikan untuk menilai keefektifan pengalaman pembelajaran, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode pembelajaran yang digunakan. Dalam proses evaluasi ada beberapa bentuk yang bisa digunakan untuk melihat pencapaian internalisasi nilai-nilai anti korupsi diantaranya melalui project diskusi ataupun penghayatan terhadap nilai tersebut.

Secara ringkas desain yang ingin dicapai dalam menginternalisasikan nilai-nilai anti korupsi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Desain Civic Dispotion Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dengan Model Pembelajaran Glasser

Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
<i>Instructional Objective</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman materi terhadap pengertian, pemaknaan dan contoh kasus terhadap 9 Poin Anti Korupsi • Penetapan tujuan internalisasi 9 Poin Anti Korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKN

	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan internalisasi nilai-nilai antikorupsi dalam mata pelajaran PPKN 	
<i>Enterning Behaviour</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) • Pengembangan Lembar Evaluasi • Pengembangan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKN
<i>Instructional Procedure</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyiapkan siswa-siswi secara psikis dan fisik dalam mengikuti proses pembelajaran ✓ Memberi contoh manfaat materi ajar (umum) dalam kehidupan sehari-hari ✓ Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari ✓ Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai ✓ Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan kegiatan sesuai dengan silabus ✓ Menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. • Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati: Guru menerangkan materi pada pelajaran PPKN secara global ✓ Menanya: Memberi kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan sesuai topik pembelajaran ✓ Mengasosiasi: Siswa diperintahkan untuk menganalisis nilai yang terkandung dalam materi PPKN, Siswa menghubungkan nilai yang terkandung pada materi pembelajaran PPKN dengan nilai-nilai antikorupsi, Guru memberikan konfrimasi atas nilai yang dipahami siswa-siswi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKN

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengeksplorasi: Siswa melakukan survei (baik melalui media cetak, elektronik ataupun internet) terkait permasalahan yang terjadi saat ini dengan diskusi dan mengaitkan dengan nilai yang terkandung dalam materi PPKN, Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis perbandingan sesuai topik pembelajaran ✓ Mengkomunikasikan: Siswa memberikan simpulan dan Guru memberikan umpan balik pujian lisan terhadap keberhasilan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat rangkuman bersama peserta didik ✓ Melakukan penilaian dan refleksi atas kegiatan yang sudah dilakukan ✓ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran ✓ Merencanakan kegiatan tindak lanjut (remedi, pengayaan, tugas kelompok/ individu) ✓ Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. 	
<p><i>Performance Assessment</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi penguasaan materi mata pelajaran PPKN • Evaluasi penguasaan hubungan materi mata pelajaran PPKN dengan nilai-nilai anti korupsi • Evaluasi kemampuan melaksanakan nilai-nilai anti korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran PPKN

Sumber: Diolah penulis, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara pengimplementasian internalisasi terhadap 9 (sembilan) nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran *civic*

disposition pada siswa-siswi SMP Swasta Bandar Setia terlihat bahwasannya sebelumnya siswa-siswi Kelas VIII di SMP Swasta Bandar Setia hanya mendapatkan pembelajaran kontekstual. Terlihat juga siswa-siswi SMP Swasta Bandar Setia kurang melakukan pemahaman terhadap kesembilan nilai-nilai anti korupsi yang mana siswa-siswi tidak dapat menjabarkan poin nilai anti korupsi dengan sifat/perilaku keseharian siswa-siswi yang mengindikasikan mereka dapat juga melakukan sebuah tindak korupsi. Dalam hal ini, harus adanya peran guru pendidikan kewarganegaraan yang signifikan baik melalui metode pembelajaran *civic disposition* dengan model Glasser untuk menanamkan nilai – nilai anti korupsi melalui lingkungan sekolah dengan materi yang diajarkan diharapkan para siswa mampu menerapkan nilai-nilai anti korupsi di keseharian para siswa-siswi tersebut. Dengan demikian, dengan adanya materi yang disampaikan dan diimplementasikan langsung kepada siswa berupa penghayatan karakter atas kesembilan nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari – hari maupun lingkungan sekolah maka akan terbentuk perilaku/budaya anti korupsi antar sesama siswa di SMP Swasta Bandar Setia.

2. Watak kewarganegaraan manakah yang muncul dalam internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui mata pembelajaran PPKn pada siswa SMP Swasta Bandar Setia

Karakter kewarganegaraan atau *civic disposition* telah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Meskipun dalam rentetan sejarahnya, karakter kewarganegaraan terjadi bias makna karena

selalu mendapat intervensi kekuasaan dalam penerapannya dalam kurikulum khususnya kurikulum pendidikan kewarganegaraan.

Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*. Pengalaman-pengalaman demikian hendaknya membangkitkan pemahaman bahwasanya demokrasi mensyaratkan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab dari tiap individu.

Karakter privat seperti bertanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik juga tidak kalah penting. Kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses (Theodorus Pangalila, 2017).

Secara khusus, terhadap watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang muncul dalam internalisasi 9 (sembilan) nilai-nilai anti korupsi pada siswa Kelas VII SMP Swasta Bandar Setia maka terbagi atas 2 watak kewarganegaraan sebagaimana berikut:

1. Watak Privat

- a) Internalisasi Nilai Anti Korupsi “Tanggung Jawab”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah kewajiban menanggung segala sesuatunya, bila terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, dan diperkarakan. Menurut Kamus Hukum (Hamzah, 2005), tanggung jawab adalah suatu keharusan bagi seseorang untuk melaksanakan apa yang telah diwajibkan kepadanya. Sementara itu, Notoatmojo (2010) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah konsekuensi seseorang yang berkaitan dengan etika atau moral dalam melakukan perbuatan.

Secara sudut pandang yang lebih luas, tanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap tingkah laku atau perbuatan yang telah dilakukan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Sikap ini dipandang sebagai perwujudan atas kesadaran dan kewajiban. Di mana ada kewajiban, di sanalah ada tanggung jawab yang harus dilakukan secara sadar. Kesadaran disebabkan karena kodrat manusia sebagai masyarakat dan hidup di lingkungan (alam). Setiap manusia yang hidup di dunia ini terlahir dengan beban tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat yang beradab dan berbudaya. Ia bertanggung jawab karena menyadari adanya akibat baik atau buruk dari suatu perbuatan.

Pengimplementasian internalisasi nilai tanggung jawab anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PPKN) terhadap perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia, peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Bandar Setia yang kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab anti korupsi

dimana ada beberapa perilaku bertanggung jawab yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien;
 - 2) Menggali dan mengembangkan potensi diri secara baik;
 - 3) Selalu fokus melabelkan diri dan berkata positif;
 - 4) Tekun dalam belajar;
 - 5) Melaksanakan tugas dengan baik.
- b) Internalisasi Nilai Kerja Keras

Kerja keras merupakan istilah yang menunjukkan suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti. Istilah yang dimaksud mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya. Dalam arti positif, setiap orang yang bersungguh-sungguh dan pantang mundur pasti akan mendapatkan keinginan dan meraih cita-cita yang diimpikan (Amalia Syauket, 2021).

Seseorang yang melakukan kerja keras cenderung akan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada mereka yang mudah lelah, mudah mengeluh dan memutuskan untuk menyerah. Seseorang yang penuh harapan dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan menjadi lebih kuat dalam melaksanakan kewajibannya. Orang yang kerja keras disebut juga orang yang ulet dan gigih. Ia tidak akan menyia-nyiakan kesempatan dan akan terus berusaha hingga keinginannya tercapai.

Sayangnya, banyak orang yang bekerja terlalu keras sampai melupakan waktu dan kurang mengurus diri. Hal ini perlu diantisipasi agar tidak terus berlanjut dan berdampak buruk. Oleh sebab itu, sangat penting membuat manajemen waktu (Amalia Syauket, 2021).

Penanaman antikorupsi yang mencerminkan nilai kerja keras dapat diterapkan melalui sikap peduli terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan juga peduli terhadap bangsa dan negaranya. Pengimplementasian internalisasi nilai kerja keras anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) terhadap perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia, peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Bandar Setia yang kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia yakni menerapkan perilaku mulia, peserta didik diajarkan bagaimana caranya untuk menumbuhkan sikap semangat dalam bekerja atau kerja keras dalam kehidupan sehari-hari, ialah sebagai berikut:

- 1) Berkeyakinan bahwa dengan kerja keras, manusia akan mendapatkan sesuatu yang dinginkannya;
- 2) Mengerjakan sesuatu dengan prinsip, “mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, dan mulai dari sekarang.”;
- 3) Tidak mudah menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan.

c) Internalisasi Nilai Kemandirian

Salah satu nilai anti korupsi berikutnya adalah kemandirian. Dalam pandangan konformistik, kemandirian merupakan konformitas terhadap

prinsip moral kelompok rujukan. Oleh sebab itu, individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya. Dalam hal ini, pemahaman mendalam tentang hukum moralitas menjadi faktor pendukung utama kemandirian.

Pada dasarnya, perkembangan kemandirian individu merupakan perkembangan eksistensial manusia. Seseorang dikatakan mandiri apabila pemikiran dan sikap yang ia tunjukkan menuju arah kedewasaan dan bertanggung jawab dengan tindakan yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap yang tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukan merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangan kemandirian seseorang dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungan, selain dari potensi keturunan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan kemandirian seorang remaja (Ali dan Asrori, 2012). Berikut adalah uraian faktor-faktor yang dimaksud:

- 1) Gen atau keturunan orang tua;
- 2) Jika orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi, sifat tersebut akan menurun kepada anaknya. Namun, faktor ini sering menjadi perdebatan. Ada yang berpendapat bahwa sebenarnya bukan sifat

orang tua yang menurun kepada anak, melainkan cara orang tua dalam mendidik anak yang menjadikan anak menjadi pribadi yang mandiri;

- 3) Pola asuh orang tua. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau sering mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya dapat mendorong kelancaran perkembangan kemandirian anak. Demikian juga, orang tua yang sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak;
- 4) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan yang tidak mengembangkan prinsip demokrasi dan cenderung menekan indoktrinasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Begitu juga dengan pemberian sanksi hukuman juga menjadi faktor penghambat kemandirian remaja. Berbanding terbalik dengan proses pendidikan yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi yang bersifat positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja;
- 5) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi

remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Faktor perkembangan kemandirian remaja di atas menjadi titik tolak seorang individu (dewasa) untuk dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Bila kemandirian sudah tertanam dalam dirinya, ia pun akan menghindari perbuatan-perbuatan korupsi yang dapat merugikan keuangan negara dan mencelakakan nasib bangsanya. Oleh sebab itu, penting juga dilakukan pembiasaan diri agar tidak terpengaruh untuk melakukan korupsi.

Penanaman antikorupsi yang mencerminkan nilai keserhanaan dapat diterapkan melalui sikap peduli terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan juga peduli terhadap bangsa dan negaranya. Pengimplementasian internalisasi nilai kesederhanaan anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) terhadap perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia, peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Bandar Setia yang kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia yakni dapat dilihat dari sikap-sikap sebagai berikut:

- a) Menyelesaikan tanggung jawab tanpa bantuan orang lain;
- b) Mengontrol diri agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu;

- c) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kendala dan hambatan yang dihadapi;
- d) Dapat memmanage dirinya sendiri dengan baik.

d) Internalisasi Nilai Kejujuran

Jujur diartikan sebagai perbuatan tidak berbohong, lurus, dan tidak curang. Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang. Seseorang dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai fondasi awal dalam mencegah tindakan korupsi. Jujur atau kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral, dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur. Seperti juga integritas, kejujuran, keterusterangan (termasuk keterusterangan pada perilaku), diharapkan akan beriringan dengan tidak adanya kebohongan, penipuan, perselingkuhan, dan penyimpangan lainnya. Selain itu, kejujuran berarti dapat dipercaya, setia, adil, dan tulus. Kejujuran dihargai di banyak budaya etnis dan agama (Amalia Syauket, 2021).

Seseorang yang telah menanamkan sifat kejujuran dalam dirinya akan terhindar dari perbuatan korupsi. Ia merasa takut apabila harus mencurangi orang lain. Selain karena akan merugikan orang lain, dampak yang diperoleh dengan melakukan perbuatan yang tidak jujur adalah keresahan psikis yang dirasakan secara berlarut-larut. Ia akan merasa berdosa dan terus memikirkan hal tersebut hingga hidup pun terasa tidak tenang. Sebaliknya, orang yang nilai kejujurannya lemah akan terbiasa dan mudah melakukan kebohongan-

kebohongan yang mengakibatkan kerugian orang lain, termasuk korupsi yang merugikan keuangan negara (Amalia Syauket, 2021).

Pengimplementasian internalisasi nilai kejujuran anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PPKN) terhadap perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia, peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Bandar Setia yang kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia dalam menginternalisasi nilai kejujuran anti korupsi yakni dalam bentuk perilaku/karakter sebagai berikut:

- 1) Tidak memberi atau meminta jawaban kepada teman ketika sedang ulangan atau ujian sekolah;
- 2) Mengembalikan uang sisa belanja meskipun kedua orang tua tidak mengetahuinya;
- 3) Mengatakan dengan sejujurnya alasan keterlambatan datang atau ketidakadilan di sekolah;
- 4) Mengembalikan barang-barang yang dipinjam dari teman atau orang lain meskipun barang tersebut tampak tidak begitu berharga.

e) Internalisasi Nilai Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin discipline yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin” yang berarti ketaatan pada peraturan atau tata tertib. Sikap disiplin erat kaitannya dengan peraturan dan sanksi. Seseorang dikatakan disiplin bila telah melakukan perbuatan

yang patuh terhadap peraturan, baik yang telah disepakati dengan pihak lain maupun peraturan yang dibuat sendiri. Sikap disiplin sering dikaitkan dengan hidup ala militer (Amalia Syauket, 2021).

Perlu diketahui bahwa tidak hanya militer saja yang harus hidup disiplin. Setiap individu, dan sebagai warga negara, setiap orang harus disiplin dan patuh terhadap peraturan. Dari hal kecil misalnya, mengatur waktu dan memanfaatkan peluang dengan sebaikbaiknya untuk menyelesaikan tugas, juga dapat disebut dengan disiplin diri. Disiplin perlu diterapkan untuk mengatur kehidupan dari berbagai aspek. Apabila tidak didukung dengan disiplin, berbagai aspek kehidupan akan menjadi carut-marut dan berantakan. Itulah sebabnya dibuat berbagai rambu-rambu lalu lintas, yaitu untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan di jalan raya, agar pengguna jalan merasa aman, dan nyaman (Amalia Syauket, 2021).

Terkait dalam membentuk karakter siswa di sekolah, sekolah juga harus menegakkan disiplin dengan membuat peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh setiap siswa. Dalam hal pembuatan peraturan tersebut, sekolah tidak bisa begitu saja mengaturnya. Namun dalam pembuatan peraturan sekolah harus mempertimbangkan berbagai hal, agar tujuan dari diberlakukannya peraturan tersebut dapat tercapai dengan membentuk karakter siswa. Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan belajar serta mengajar yang teratur dan mencintai serta menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan suatu proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang dasar-

dasar pendidikan dan pelatihan guru karena dewasa ini banyak terjadi pengikisan budi pekerti dan pengikisan disiplin (Hotma Siregar, 2022).

Menurut Sonita dalam (Hotma Siregar, 2022) menjelaskan bahwa disiplin sangat diperlukan untuk menyalurkan perilaku dan menunjukkan ke arah yang benar, memberi batas perilaku, serta mengarahkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan sekitar. Dengan demikian, disiplin akan memberikan manfaat, yaitu:

- 1) Mumbuhkan kepekaan yaitu anak tumbuh menjadi peka/halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkannya untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Jadi, anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.
- 2) Tumbuh kepedulian, anak-anak peduli dengan kebutuhan dan minat orang lain. Disiplin menjadikan anak memiliki integritas, selain mampu memikul tanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, cepat dan mudah.
- 3) Ajarkan keteraturan, anak-anak memiliki gaya hidup yang teratur dan mampu mengatur waktu dengan baik.
- 4) Tumbuh tenang menurut penelitian menunjukkan bahwa bayi yang tenang/jarang menangis lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitar dengan baik. Di tahap selanjutnya bahkan dia bisa dengan cepat berinteraksi dengan orang lain.

- 5) Tumbuhkan kepercayaan diri yakni sikap ini tumbuh ketika seorang anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang bisa dilakukan dengan pekerjaannya sendiri.
- 6) Membuhkan kemandirian dengan kemandirian tersebut anak dapat diandalkan untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat bagi anak untuk dapat membuat pilihan yang bijak.
- 7) Menumbuhkan keintiman dimana anak menjadi cepat dan ramah terhadap orang lain karena kemampuan beradaptasinya lebih terasah.
- 8) Membantu perkembangan otak Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak sangat pesat, di sini ia menjadi peniru perilaku ahli. Ia mampu mencontoh secara sempurna perilaku orang tua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap positif.
- 9) Membantu anak yang "sulit" Terkadang kita melupakan anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan penanganan khusus, melalui disiplin yang menekankan keteraturan anak berkebutuhan khusus untuk hidup lebih baik.
- 10) Menumbuhkan ketaatan.

Pengimplementasian internalisasi nilai kedisiplinan anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PPKN) terhadap perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia, peneliti melakukan

wawancara dengan guru SMP Bandar Setia yang kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia dalam menginternalisasi nilai kedisiplinan anti korupsi yakni dalam bentuk perilaku/karakter yang mana pada poin disiplin ini dapat diinternalisasikan kepada peserta didik ialah bagaimana peserta didik dapat melakukan pembelajaran sehari-hari dengan rutin dan memenuhi seluruh tugas yang diberikan oleh pengajar. Dalam menegakkan itu semua diperlukan sikap disiplin yang tinggi agar tidak mudah goyah dalam memenuhi kesemua hal tersebut.

Menanamkan nilai disiplin kepada siswa-siswa SMP Bandar Setia maka disinilah peran pengajar sangatlah *urgent*, yaitu dengan berbuat baik dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbuatan disiplin, sabar dan penuh pengertian dalam mengajar serta menjadi teladan bagi peserta didiknya., khususnya dalam usaha tersebut dihadapan para peserta didiknya, adapun upaya dalam kehidupan sehari-hari dalam menanamkan nilai kepedulian ini kepada peserta didik, ialah:

- a) Pendidik diharapkan mampu mendisipkan diri sendiri (*self discipline*) dengan cara masuk tepat waktu, menggunakan pakaian sesuai dengan peraturan;
- b) Waktu belajar di rumah, peserta didik diber tugas untuk membaca materi yang belum di ajari;
- c) Menerapkan peraturan sekolah sebagai alat dan cara untuk menegakan disiplin di lingkungan sekolah dan kelas, misalnya menerapkan

reward kepada peserta didik yang disiplin dan memberikan hukuman akademik kepada peserta didik yang melanggar peraturan.

2. Watak Publik

a) Internalisasi Nilai Adil

Sejak awal kemunculan filsafat Yunani, keadilan menjadi pokok pembicaraan serius. Cakupan dari pembicaraan keadilan meluas, mulai dari yang bersifat etik, filosofis, hukum, sampai pada keadilan sosial. Paham Plato dalam buku *Politeia* melukiskan suatu model tentang negara yang adil. Negara harus diatur secara seimbang menurut bagian-bagiannya, supaya adil. Timbulnya keadilan menurut Plato bila tiap-tiap kelompok atau golongan (filsafat, tentara, pekerja) berbuat apa yang sesuai dengan tempat dan tugasnya. Menurut Aristoteles, hukum positif yang dibuat oleh manusia harus dibimbing oleh rasa keadilan dengan prinsip kesamaan (*equity*), yang kemudian melahirkan keadilan distributif dan keadilan korektif (Amalia Syauket, 2021).

Keadilan distributif yaitu pembagian barang dan jasa kepada setiap orang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat, serta perlakuan yang sama terhadap kesejahteraan di hadapan hukum. Sementara itu, keadilan korektif merupakan ukuran teknis dari prinsip-prinsip yang mengatur penerapan hukum. Aturan dalam hukum harus memiliki standar umum untuk memperbaiki akibat setiap tindakan, tanpa memperhatikan pelakunya, dan tujuan dari perilaku, yang harus diukur dengan sudut pandang objektif. Hukum yang dikenakan harus dapat memperbaiki

kerugian masyarakat, ganti rugi harus memulihkan keuntungan yang tidak sah (Amalia Syauket, 2021).

Kata keadilan dalam bahasa Inggris adalah *justice* yang merupakan turunan dari bahasa Latin *iustitia*. Kata *justice* memiliki 3 (tiga) macam makna yang berbeda, yaitu (Amalia Syauket, 2021):

- 1) Secara atributif berarti suatu kualitas yang adil atau *fair*;
- 2) Sebagai tindakan berarti tindakan menjalankan hukum atau tindakan yang menentukan hak dan ganjaran atau hukuman; dan
- 3) Orang, yaitu pejabat publik yang berhak menentukan persyaratan sebelum suatu perkara dibawa ke pengadilan.

Pengimplementasian internalisasi nilai keadilan anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) terhadap perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia, peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Bandar Setia yang kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia dalam menginternalisasi nilai keadilan anti korupsi dapat terlihat dari sikap-sikap sebagaimana berikut:

- a) Tidak melakukan perbuatan yang curang dengan mengambil jatah orang lain;
- b) Memberikan hak orang lain sesuai dengan yang seharusnya diterima;
- c) Mengerjakan pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab sebelum mendapatkan hak;

d) Membuat keputusan tanpa memihak atau keputusan yang di buat karena ada hal yang berbau nepotisme.

b) Internalisasi Nilai Kepedulian

Peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain. Menurut Sugono (2008) definisi kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Kata peduli sudah terlalu awam untuk didengar, terlebih dalam kehidupan modern seperti saat ini. Sejalan dengan arus globalisasi dan modernitas serta teknologi yang semakin canggih, perkembangan dalam berbagai aspek menimbulkan berbagai fenomena sosial.

Kebudayaan masyarakat juga ditentukan oleh fenomena sosial tersebut. Khususnya kebudayaan masyarakat Indonesia, yaitu saling membantu, prihatin, dan saling peduli. Kemajuan teknologi dan globalisasi memberi banyak manfaat bagi banyak pihak. Namun, terdapat beberapa dampak negatif yang mengakibatkan masyarakat bersifat individualis, berpikir pendek, dan kurang peduli sehingga mudah terjerumus dalam kasus kejahatan, termasuk tindak pidana korupsi. Dengan menjunjung sikap peduli, seseorang akan semakin waspada terhadap fenomena sosial globalisasi dan modernitas (Sugono, 2008).

Penanaman antikorupsi yang mencerminkan nilai kepedulian dapat diterapkan melalui sikap peduli terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan juga peduli terhadap bangsa dan negaranya. Pengimplementasian internalisasi nilai kepedulian anti korupsi dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PPKN) terhadap perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia, peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Bandar Setia yang kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia dalam menginternalisasi nilai kepedulian anti korupsi dapat terlihat dari sikap-sikap kepedulian siswa-siswi ini dapat terlihat dari sikap saling membantu, menolong, memberikan apa yang mereka punya kepada saudaranya hingga akhirnya mereka bisa hidup saling bergandengan.

Beberapa sikap yang dapat dilakukan oleh siswa-siswa SMP Bandar Setia agar mereka dapat menumbuh kembangkan rasa kepedulian antar sesama manusia diantaranya ialah:

- 1) Mendamaikan teman yang sedang berselisih;
- 2) Mendoakan, membantu, menjenguk orang yang sedang sakit atau kesusahan;
- 3) Menghindari segala bentuk permusuhan, pertikaian, dan perselisihan;
- 4) Bergaul dengan orang yang tidak memandang suku, bahasa, agama dan warna kulit;
- 5) Menghargai perbedaan suku, budaya, agama.

c) Internalisasi Nilai Sederhana

Di zaman serba modern seperti sekarang ini, banyak orang bergaya hidup metropolitan. Sulit membedakan antara barang kebutuhan dan

keinginan. Saat ini keinginan untuk menikmati barang dan jasa sangat tinggi. Tidak jarang pengeluaran lebih tinggi dari pendapatan. Kekurangan kebutuhan hidup ditutup dengan cara berutang. Utang menjadi bertumpuk-tumpuk. Tanpa disadari, utang yang bertumpuk itulah yang membuat hidup menjadi tidak tenang dan selalu resah. Bahkan dapat mengakibatkan tindakan korupsi. Tidak sedikit orang yang memilih hidup glamour, sementara masih banyak orang yang hidup serba kekurangan. Memiliki dan menikmati banyak aset dan akses, baik barang maupun jasa, memang cenderung menunjukkan strata kedudukan di masyarakat (Amalia Syauket, 2021).

Orang yang memiliki rumah megah dan mobil mewah akan dipandang lebih bermartabat dibanding mereka yang tidak mempunya. Pandangan ini yang membuat gejolak masyarakat yang menginginkan hidupnya juga dipandang oleh orang lain. Persaingan yang tidak kasat mata pun mutlak terjadi. Perlu adanya perubahan mindset terhadap pola hidup, salah satunya dengan hidup sederhana. Hidup yang sederhana adalah seni bagaimana untuk mengatur kepemilikan suatu barang dan jasa berdasarkan nilai gunanya yang bisa dikonsumsi dan dimanfaatkan. Hidup sederhana adalah hidup bersahaja tanpa memperlihatkan kemewahan dan kepemilikan aset mewah dan mahal (Amalia Syauket, 2021).

Kesederhanaan dapat dikaitkan dengan sikap menjaga kesopanan perbuatan, perkataan, dan tingkah laku yang menunjukkan rendah hati dan tidak sombong. Orang yang sederhana tidak menggunakan kemampuan

mereka untuk menarik perhatian orang lain terhadap prestasi yang dihasratkannya. Dengan menerapkan pola hidup sederhana, hidup akan lebih tenteram dan terhindar dari tindakan-tindakan yang dapat menjerumuskan ke dalam praktikpraktik korupsi. Membangun kehidupan yang sederhana di zaman yang modern ini, membutuhkan kemampuan untuk meninggalkan hal-hal yang rumit dan kompleks menjadi hal-hal yang lebih simpel. Seperti ungkapan, “orang yang sederhana bisa tampil lebih menawan daripada orang yang hidup mewah.” Kesederhanaan membuat seseorang melihat keindahan di setiap kemewahan maupun ketidak mewah (Amalia Syauket, 2021).

Penanaman antikorupsi yang mencerminkan nilai keserhanaan dapat diterapkan melalui sikap peduli terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan juga peduli terhadap bangsa dan negaranya. Pengimplementasian internalisasi nilai kesederhanaan anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PPKN) terhadap perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia, peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Bandar Setia yang kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia yakni dapat dilihat dari sikap-sikap sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan hal yang tidak penting;
- 2) Menemukan sesuatu hal yang penting;
- 3) Berfokus pada kualitas bukan kuantitas;
- 4) Membiasakan pola konsumsi yang modern;

5) Melihat dunia secara sederhana.

d) Internalisasi Nilai Keberanian

Kamus Besar Bahasa Indonesia, berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Berani adalah kebalikan dari takut, seperti ungkapan, “berani karena benar, takut karena salah”. Dari ungkapan ini, orang yang berani adalah orang yang melakukan kebenaran, sedangkan mereka yang takut adalah yang cenderung melakukan kesalahan. Setiap orang pasti pernah mengalami masa-masa sulit dan masalah besar. Untuk menghadapinya memerlukan keberanian untuk berpegang teguh pada tujuan. Terkadang masalah-masalah itulah yang membuat seseorang menjadi semakin berani dalam menghadapi kenyataan hidup. Seringkali orang merasa gagal dalam membangun keberanian karena melihat kenyataan dari luar, ucapan orang lain, membayangkan dampak yang ditimbulkan, dan oleh beberapa faktor lainnya (Amalia Syauket, 2021).

Perlu diketahui bahwa faktor terbesar dalam membangun keberanian berada dalam diri sendiri. Kemauan dan ketekadan diri sendiri lebih utama dibandingkan pengaruh dari luar yang justru dapat membuat rasa takut menjadi lebih tinggi. Keberanian seseorang ditunjukkan dengan bentuk dan cara yang berbeda-beda. Salah satunya seperti kasus seseorang yang melakukan korupsi karena pengaruh orang lain dan kondisi ekonomi yang menghimpitnya. Dalam hal ini, seseorang tersebut tidak mampu menumbuhkan jiwa melawan hasutan orang lain. Sudah jelas seseorang

tersebut telah gagal dalam membangun keberanian diri melawan korupsi. Sebaliknya, jika ia menolak dan mencari jalan lain untuk menghadapi permasalahannya, ia termasuk orang yang berhasil dalam membangun keberanian untuk melawan korupsi (Amalia Syauket, 2021).

Penanaman antikorupsi yang mencerminkan nilai keberanian dapat diterapkan melalui sikap peduli terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan juga peduli terhadap bangsa dan negaranya. Pengimplementasian internalisasi nilai keberanian anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) terhadap perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia, peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Bandar Setia yang kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana perilaku/karakter siswa-siswa SMP Bandar Setia yakni dapat dilihat dari sikap-sikap sebagai berikut:

- 1) Membenarkan apa yang telah diketahui tentang orang lain;
- 2) Mengatakan apa yang dirasakan dan diketahui;
- 3) Menuruti hati dan naluri diri sendiri;
- 4) Menolak suap dari atasan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.

Dengan demikian, watak kewarganegaraan yang muncul dalam internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui mata pembelajaran PPKN pada siswa SMP Swasta Bandar Setia terbagi atas 2 (dua) watak yakni watak privat dan watak publik. Dimana watak privat terbagi atas: internalisasi nilai anti korupsi

jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, dan mandiri sedangkan watak publik terbagi atas: internalisasi nilai anti korupsi adil, berani dan peduli.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran *civic disposition* pada SMP Swasta Bandar Setia terlihat bahwasannya sebelumnya siswa-siswi Kelas VIII di SMP Swasta Bandar Setia hanya mendapatkan pembelajaran kontekstual. Terlihat juga siswa-siswi SMP Swasta Bandar Setia kurang melakukan pemahaman terhadap kesembilan nilai-nilai anti korupsi yang mana siswa-siswi tidak dapat menjabarkan poin nilai anti korupsi dengan sifat/perilaku keseharian siswa-siswi yang mengindikasikan mereka dapat juga melakukan sebuah tindak korupsi. Dalam hal ini, harus adanya peran guru pendidikan kewarganegaraan yang signifikan baik melalui metode pembelajaran *civic disposition* dengan model Glasser untuk menanamkan nilai – nilai anti korupsi melalui lingkungan sekolah dengan materi yang diajarkan diharapkan para siswa mampu menerapkan nilai-nilai anti korupsi di keseharian para siswa-siswi tersebut.
2. Watak kewarganegaraan yang muncul dalam internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui mata pembelajaran PPKn pada siswa SMP Swasta Bandar Setia terbagi atas 2 (dua) watak yakni watak privat dan watak publik. Dimana watak privat terbagi atas: internalisasi nilai anti korupsi

jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, dan mandiri sedangkan watak publik terbagi atas: internalisasi nilai anti korupsi adil, berani dan peduli.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah selaku pengelola sekolah sudah seharusnya mulai memperbaiki ketersediaan guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang dibawakannya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif khususnya dalam pembelajaran PPKN.
2. Bagi Pendidik atau Guru diharapkan dapat memperbaiki kinerja pengajarannya dimana sebenarnya jika pendidikan yang dibangun oleh sekolah bebas dari tindak korupsi maka dapat dipastikan siswa akan meneladani sikap dari pendidik mereka, begitupun sebaliknya jika pendidik dan tenaga kependidikan banyak melakukan tindak korupsi maka di antara siswa pun akan ada yang mengikuti perbuatan tindak korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam, Internalisasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aji Sofanudin. (2015). "Internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA EEKS-RSBI di Tegal," *Jurnal Smart*, Vol. 1, No. 2.
- Ali M, & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amalia Syauket. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Anti Korupsi Dalam Bingkai Pencegahan Menuju Indonesia Bebas Korupsi*. Jawa Barat: Penerbit Ubhara Jaya Press.
- Andi Hamzah. (2005). *Kamus Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Siharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Biyanto. (2015). "Berdamai Dengan Pluralism Paham Keberagaman, Teosofi". *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Bogdan dan Taylor. (2019). *Prosedur Penelitian Pendekatan Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branson, Margaret. S. (1999). *Belajar Civic. Education dari Amerika*. Yogyakarta: LkiS dan TAF.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Chablullah, Wibisono. (2011). *Memberantas Korupsi dari dalam Diri*. Jakarta: Al. Wasat Publishing House.
- Danang, Sunyoto. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Hakim, Lukman. (2012). *Filosofi Kewenangan Organ & Lembaga Daerah*. Malang: Setara Press.

- Haryono Umar. (2012). "Pengawasan Untuk Pemberantasan Korupsi". Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 8, No. 2.
- Herdiawanto, Heri & dkk. (2019). *Kewarganegaraan Dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hotma Siregar & Suryani. (2020). "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Citizenship Education Learning Using Inquiry Methods to Improve Student Learning Outcomes". JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 12, NO. 1.
- Hotma Siregar. (2016). "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)". Jurnal *The Progressive and Fun Education Seminar*.
- Hotma Siregar. (2022). "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penegakan Disiplin Di Sekolah". Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT) Vol. 3, No. 3.
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Maria Montessori. (2012). "Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah". Jurnal demokrasi, Vol 11, No 1.
- Putri, P. N., Bahrudin, F. A., & Fitrayadi, D. S. (2022). "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Civic Disposition bagi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang". Jurnal Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Vol. 10, No. 1.
- Quigley, C. N., & Bahmueller, C. F. (1991). *Civitas: A Frame Work for Civic Education*. New York: Center for Civic Education.
- Rusman. (2013). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Samsul Bahri. (2019). "Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu". Jurnal Numeracy Vol. 6, No. 1.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono Dendy. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutrisno, Edy. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Theodorus Pangalila. (2017). “Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 7, Nomor 1.
- Udin S. winataputra. dkk. (2012). *Materidan dan Pembelajaran Pkn. SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winarno, Budi. (2014). *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS. Syafii.

LAMPIRAN DOKUMENTASI







LAMPIRAN MODUL/MATERI PEMBELAJARAN

Amati gambar!



Amber, selamatkanmu dengan Disiplin! Mengemudi kendaraan bermotor tanpa mengindahkan peraturan berbahaya untuk diri sendiri dan orang lain.

Diskusikan gambar di samping dikaitkan dengan keinginan para remaja untuk mengemudi kendaraan bermotor dan aturan yang melarangnya. Buatlah kesepakatan dalam kelas untuk tidak mengemudi kendaraan bermotor.

Dalam masyarakat perkotaan, kemacetan adalah suatu hal biasa dan mudah ditemui setiap hari. Kemacetan meningkatkan lejunyah pengguna jalan, membuat kesabaran pengguna jalan menjadi hilang, banyak yang melanggar peraturan lalu lintas, menyerebot jalan orang lain, dan mengambil jalur telarang demi ingin mencapai tempat tujuan dengan cepet. Tingkat kecelakaan pun semakin bertambah jika kita berkendara dengan ugai-ugalan atau saling serobot jalan orang lain.

Kedisiplinan dan kesabaran merupakan hal yang harus dimiliki dalam diri pengguna jalan. Sebagai warga pengguna jalan kita tidak perlu ikut-ikutan untuk saling menyerebot jalan orang lain dan berukip ugai-ugalan dijalan, karena itu akan semakin menambah parah kemacetan. Tumbuhkanlah kembali kesabaran pada diri sendiri karena jika kita tertib berlalu lintas maka kemacetan pun akan sedikit berkurang dengan kesabaran yang kita miliki maka jumlah kecelakaan pun akan semakin berkurang. Kesabaran yang kita miliki akan menurunkan resiko kecelakaan.

76 Kelas VIII SMP/MTs

BAB III Disiplin Itu Indah

Ayo Tingkatkan Kedisiplinan



Sumber: 1. by blaguet.com dan yepi.diplo.pu.id
Gambar 3.2 Contoh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Hukum senantiasa ada dalam kehidupan masyarakat. Hukum itu mengikat semua anggota masyarakat. Adakah suatu masyarakat tanpa hukum? Tidak ada, sekalipun masyarakat tersebut hidup dalam suasana yang amat sederhana, terpencil dan tidak terpengaruh oleh teknologi. Demikian juga dalam masyarakat perkotaan, nilai-nilai hukum mengikat dan harus dipatuhi oleh warganya.

Dalam hidup bermasyarakat, hukum menjadi alat untuk menciptakan ketertiban dan keadilan. Suatu masyarakat/bangsa pastilah hidupnya akan kacau apabila hukum tidak dilaksanakan oleh masyarakat tersebut. Dalam bab ini kalian akan mempelajari dan menambahkan ketertarikan terhadap hukum sesuai peraturan perundang-undangan.

800a PPSa 57

...dalam masyarakat dan pada hal bahwa setiap materi peraturan perundang-undangan harus memperhatikan asas:

- 1. Hierarkis** adalah bahwa setiap materi peraturan perundang-undangan harus berdasar berdasarkan pada tingkat kekuasaan pemerintahan masyarakat.
- 2. Keseluruhan** adalah bahwa setiap materi peraturan perundang-undangan harus memperhatikan keseluruhan dan pengalihan hak asal muasal atau hak dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.
- 3. Kelengkapan** adalah bahwa setiap materi peraturan perundang-undangan harus memperhatikan sifat dan bentuk hukum Indonesia yang menjembatani atau menegakkan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4. Keberhasilan** adalah bahwa setiap materi peraturan perundang-undangan harus memperhatikan masyarakat untuk mencapai prestasi dalam setiap pengalihan kewenangan.
- 5. Keseluruhan** adalah bahwa setiap materi peraturan perundang-undangan harus memperhatikan keseluruhan dan pengalihan hak asal muasal atau hak dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.
- 6. Efektifitas** adalah bahwa setiap materi peraturan perundang-undangan harus memperhatikan keseluruhan dan pengalihan hak asal muasal atau hak dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.
- 7. Efektifitas** adalah bahwa setiap materi peraturan perundang-undangan harus memperhatikan keseluruhan dan pengalihan hak asal muasal atau hak dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.
- 8. Keseluruhan** adalah bahwa setiap materi peraturan perundang-undangan harus memperhatikan keseluruhan dan pengalihan hak asal muasal atau hak dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.
- 9. Keseluruhan** adalah bahwa setiap materi peraturan perundang-undangan harus memperhatikan keseluruhan dan pengalihan hak asal muasal atau hak dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.
- 10. Keseluruhan** adalah bahwa setiap materi peraturan perundang-undangan harus memperhatikan keseluruhan dan pengalihan hak asal muasal atau hak dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.

800a PPSa 57



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nadia Ultari
NPM : 1902060010
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 105 SKS
IPK= 3,21

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>10-05-2023</i> <i>NJ ACC</i>	Internalisasi Nilai-nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Disposition Siswa SMP Bandar Setia	
	Menganalisis Minat Masyarakat terhadap Pemilu di Kampung Kolam Kec. Percut Sei Tuan	
	Analisis Peran Komunikasi dalam Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Bandar Setia	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Mei 2023
Hormat Pemohon,

Nadia Ultari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkipumsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nadia Ultari
NPM : 1902060010
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Internalisasi Nilai-nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Civic Disposition Siswa di SMP Bandar Setia

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Hotma Siregar, S.H., M.H. 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2023
Hormat Pemohon,



Nadia Ultari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1693 /IL3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nadia Ultari
N P M : 1902060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Civic Disposition Siswa di SMP Bandar Setia

Pembimbing : Hotma Siregar, S.H.,M.H.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 12 Mei 2024

Medan, 20 Syawal 1444 H
12 Mei 2023 M



Wassalam
Dekan
Dekan H. Syamsudin Mifta, M.Pd.
NIDN. 0004066704

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nadia Ultari
N.P.M : 1902060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Internalisasi Nilai-nilai Anti Korupsi melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Civic Disposition Siswa di SMP Bandar Setia

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2023
Disetujui oleh
Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H

Dekan

Dra. Hj. Syamsiyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: fkip@umu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 23 Mei 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerangkan bahwa :

Nama : Nadia Utari
NPM : 1902060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan *Civic Disposition* Di SMP Bandung Bandar Setia TP 2022/2023.
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	tgl 25/07/2023 → Memperbaiki tulisan & memahami Civic Disposition
2.	tgl 27/07/2023 Acc
3.	
4.	
5.	
6. dst	

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, Juli 2023

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 23 Mei 2023 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadia Utari
NPM : 1902060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan *Civic Disposition* Di SMP Bandung Bandar Setia TP 2022/2023.

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Dosen Pembahas

Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadia Utari
NPM : 1902060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan *Civic Disposition* Di SMP Bandung Bandar Setia TP 2022/2023.

Pada hari Selasa tanggal 23 bulan Mei tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2023

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Nadia Utari
NPM : 1902060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan *Civic Disposition* Di SMP Bandung Bandar Setia TP 2022/2023.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 23 Bulan Mei Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2023

Ketua Program Studi


RYAN TAUFIK, S.Pd., M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi
FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nadia Utari
N.P.M : 1902060010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Untuk Menumbuhkan *Civic Disposition* Di SMP Bandar Setia TP 2022/2023.**

Menjadi:

**Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Untuk Menumbuhkan *Civic Disposition* Di SMP Bandung Bandar Setia TP 2022/2023.**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2023

Hormat Pemohon

Nadia Utari

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menghadapi kesulitan agar ditanyakan nomor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SIK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fcx. (061) 6625474 - 6631003

<https://kip.umsu.ac.id> ** kip@umsu.ac.id [f](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 2839 /IL3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 14 Muharram 1445 H
Lamp : --- 01 Agustus 2023 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMP Bandung Bandar Setia
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Nadia Utari**
N P M : **1902060010**
Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Civic Disposition di SMP Bandung Bandar Setia TP.2022/2023**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

****Pertinggal****

CURRICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

IDENTITAS DIRI

Nama	: NADIA ULTARI	
Tempat/Tanggal Lahir	: Belawan, 09 Agustus 2000	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Agama	: Islam	
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Pendidikan Terakhir	: SMA Swasta Hang Tuah I Belawan	
Alamat	: Jl. Bunga No. 5 kel. Belawan II, Kec. Medan Belawan	
Email	: nadiaultari09@gmail.com	
No. WA	: 0895370805395	

PENDIDIKAN FORMAL

- SD Swasta Hang Tuah I Belawan
- SMP Swasta Hang Tuah I Belawan
- SMA Swasta Hang Tuah I Belawan
- Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar